

**PENGARUH TRANSPARANSI, KEMUDAHAN PELAPORAN, DAN
EFISIENSI ADMINISTRASI TERHADAP PENERAPAN
SISTEM *CORETAX***



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh:

**ALYSIA WIDIYANI NAFIAH
NIM. 2022030005**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini setelah membaca skripsi dengan judul:
**PENGARUH TRANSPARANSI, KEMUDAHAN PELAPORAN, DAN
EFISIENSI ADMINISTRASI TERHADAP PENERAPAN
SISTEM *CORETAX***

Oleh:

ALYSIA WIDIYANI NAFIAH
NIM. 2022030005

Disetujui Untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Surakarta,2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Anita Wijayanti, SE., MM., CA. Ph.D Dra. Endang Masitoh, M.Si, Akt, CA

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, SE., M. Ak
NIDN. 0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi

1. ()

Ketua

2. ()

Sekretaris

3. ()

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

Dr. Suhendro, SE., M. Si, Akt
NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Alysia Widiyani Nafiah

NIM : 2022030005

Judul Skripsi : Pengaruh Transparansi, Kemudahan Pelaporan, Dan Efisiensi
Administrasi Terhadap Penerapan Sistem *Coretax*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang diajukan ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang dikutip dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 2026

ALYSIA WIDIYANI NAFIAH
2022030005

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5–6)

“Despite everything, this too shall pass”

(Abraham Lincoln)

“It does not matter how slowly you go as long as you do not stop”

(Confucius)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
2. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Anita Wijayanti, SE., MM., CA. Ph.D selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Endang Masitoh, M.Si , Akt, CA selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman hidupku saat ini dan selamanya yang telah menemani perjalanan skripsi saya, memberikan semangat, bantuan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman, yang selalu memberikan motivasi, bantuan, serta kebersamaan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
6. Almamater Universitas Islam Batik Surakarta, khususnya Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, sebagai tempat saya menimba ilmu dan mengembangkan pengetahuan.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
8. Terakhir, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sampai skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Transparansi, Kemudahan Pelaporan, Dan Efisiensi Administrasi Terhadap Penerapan Sistem Coretax”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ipmawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag selaku rektor Universitas Islam Batik Surakarta
2. Bapak Dr. Suhendro, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta
3. Bapak Dimas Ilham Nur Rois, S.E, M.Si., Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Anita Wijayanti, SE., MM., CA. Ph.D selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Endang Masitoh, M.Si , Akt, CA selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Ibu staff dan karyawan Universitas Islam Batik Surakarta yang telah membantu penulis dalam hal administrasi
8. Kedua Orang tua serta adikku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
9. Teman hidupku saat ini dan selamanya yang telah menemani perjalanan skripsi saya, memberikan semangat, bantuan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman, yang selalu memberikan motivasi, bantuan, serta kebersamaan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
11. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena telah bertahan, berjuang, bangkit dari berbagai kesulitan, serta tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan tahap ini dengan sebaik-baiknya.

Surakarta,.....2026

ALYSIA WIDIYANI NAFIAH
2022030005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	9
2. Transparansi	12
3. Kemudahan Pelaporan	13
4. Efisiensi Administrasi	15
5. Penerapan Sistem <i>Coretax</i>	16
6. Wajib Pajak Orang Pribadi.....	17
B. Penelitian Yang Relevan.....	18
C. Kerangka Penelitian	24

D. Hipotesis.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Definisi Operasional Variabel	33
G. Uji Instrumen	34
H. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B. Deskripsi Responden.....	43
C. Uji Instrumen	48
D. Analisis Data	51
E. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Keterbatasan Penelitian.....	71
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Definisi Operasional Variabel	33
Tabel IV. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel IV. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	45
Tabel IV. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	46
Tabel IV. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Menggunakan <i>Coretax</i>	48
Tabel IV. 5 Hasil Uji Validitas 100 Responden	49
Tabel IV. 6 Hasil Uji Reliabilitas 100 Responden.....	50
Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel IV. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel IV. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel IV. 11 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	59
Tabel IV. 12 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	60
Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Penelitian.....	24
Gambar IV. 1 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Tabulasi Data 100 Responden
- Lampiran 3. Karakteristik Responden
- Lampiran 4. Data 100 Responden
- Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 8. Hasil Uji t, Uji F, Uji Koefisien Determinasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi terhadap penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar dan aktif menggunakan Sistem *Coretax* di Kota Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta, kemudahan pelaporan berpengaruh terhadap penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta, dan efisiensi administrasi berpengaruh terhadap penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta. Semakin tinggi tingkat transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi yang dirasakan oleh wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat penerapan Sistem *Coretax*.

Kata Kunci: Transparansi, Kemudahan Pelaporan, Efisiensi Administrasi, Penerapan Sistem *Coretax*

ABTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of transparency, ease of reporting, and administrative efficiency on the adoption of the Coretax System among individual taxpayers in Surakarta City.

The population of this study consists of all individual taxpayers in Surakarta City who are registered and actively using the Coretax System. A purposive sampling technique was employed, resulting in a sample size of 100 respondents. The study utilizes primary data obtained through the distribution of questionnaires. Multiple linear regression was used as the data analysis technique.

The results indicate that transparency, ease of reporting, and administrative efficiency all influence the adoption of the Coretax System among individual taxpayers in Surakarta City. Higher levels of transparency, ease of reporting, and administrative efficiency perceived by taxpayers correspond to higher levels of Coretax System adoption.

Keywords: *Transparency, Ease of Reporting, Administrative Efficiency, Implementation of the Coretax System*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak menempati posisi strategis sebagai sumber utama penerimaan negara yang berfungsi dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan nasional, dan penyediaan berbagai layanan bagi masyarakat. Pengoptimalan kontribusi sektor perpajakan terhadap penerimaan negara, pemerintah secara konsisten menjalankan berbagai langkah reformasi, salah satunya melalui proses transformasi digital dalam sistem administrasi perpajakan. Transformasi digital tersebut diarahkan pada beberapa tujuan utama, yaitu peningkatan mutu pelayanan, penguatan fungsi pengawasan, penyederhanaan prosedur administratif, serta pemberian kemudahan kepada wajib pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Melalui pembangunan sistem administrasi yang modern dan terintegrasi, diharapkan dapat terwujud pelayanan perpajakan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (Adilla *et al.*, 2025).

Sebagai salah satu wujud reformasi administrasi perpajakan, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menginisiasi pengembangan *Coretax Administration System (Coretax)*, yaitu sebuah platform administrasi perpajakan yang bersifat terpadu dan mengintegrasikan beragam layanan perpajakan ke dalam satu ekosistem digital. Sistem ini dirancang untuk mengakomodasi proses pendaftaran, pelaporan, pembayaran, validasi data, hingga pengawasan perpajakan secara menyeluruh, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas

pelayanan publik sekaligus efektivitas administrasi perpajakan secara nasional. Melalui implementasi sistem tersebut, diharapkan terjadi pengurangan ketergantungan pada proses manual, peningkatan akurasi data perpajakan, percepatan waktu layanan, serta kemudahan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Meilandri, 2025).

Penerapan sistem *Coretax* dalam praktiknya masih menghadapi sejumlah kendala. Berbagai pengaduan yang disampaikan oleh wajib pajak mengindikasikan adanya permasalahan teknis, antara lain hambatan dalam proses autentikasi (login), keterlambatan pengiriman kode verifikasi (token), gangguan dalam proses validasi data, kendala dalam penerbitan faktur pajak elektronik, lambatnya waktu respons sistem, serta munculnya kesalahan sistem (error) dan gangguan operasional (*downtime*) pada periode tertentu. Proses penyesuaian terhadap sistem baru beserta perubahan mekanisme administrasi perpajakan turut menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian wajib pajak. Kondisi-kondisi tersebut berpotensi mengganggu kelancaran proses pelaporan dan pelayanan perpajakan, sehingga dapat berdampak pada tingkat penerimaan dan adopsi sistem oleh masyarakat secara lebih luas (Permatasari *et al.*, 2025).

Keberhasilan penerapan *Coretax* tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pengguna bersedia menerima dan memanfaatkan sistem tersebut. *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan sebagai kerangka teoretis yang relevan. Model yang dikembangkan oleh Davis (1989) ini menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap suatu sistem informasi ditentukan oleh dua faktor

utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Semakin besar manfaat yang dirasakan dan semakin mudah sistem tersebut dioperasikan, semakin tinggi pula kecenderungan pengguna untuk menerima dan menggunakannya (Pesak *et al.*, 2025).

Faktor yang turut memengaruhi penerapan sistem *Coretax* adalah transparansi, yaitu tingkat keterbukaan informasi yang disampaikan kepada wajib pajak terkait prosedur, hak, kewajiban, serta data perpajakan yang akurat, jelas, dan mudah diakses. Tingkat transparansi yang memadai diyakini mampu meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada wajib pajak mengenai proses administrasi perpajakan (Panjaitan & Yuna, 2024). Pada kerangka TAM, ketersediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami berpotensi meningkatkan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), mengingat sistem dipandang mampu menyajikan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan mendukung penyelesaian kewajiban perpajakan secara lebih optimal (Al Fauzi *et al.*, 2025).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan temuan terkait pengaruh transparansi dalam sistem perpajakan. Wardani *et al.*, (2022) melaporkan adanya pengaruh transparansi terhadap perilaku wajib pajak, sementara Lestari & Selfiani (2025) mengonfirmasi adanya peningkatan transparansi administrasi perpajakan melalui implementasi *Coretax*. Di sisi lain, Pawama *et al.*, (2021) serta Bahrien & Purba (2024) melaporkan hasil yang tidak berpengaruh.

Faktor selanjutnya adalah kemudahan pelaporan. Variabel ini mencerminkan sejauh mana wajib pajak merasakan kemudahan dalam mengakses dan mengoperasikan sistem guna memenuhi kewajiban perpajakannya. Aspek kemudahan tersebut meliputi sederhananya prosedur yang harus dilalui, mudahnya penggunaan berbagai fitur yang tersedia, kemudahan dalam mengakses layanan, serta kemampuan sistem untuk mendukung penyelesaian proses pelaporan secara cepat dan akurat (Awaludin *et al.*, 2023). Pada kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), kemudahan pelaporan memiliki keterkaitan erat dengan konsep *perceived ease of use*, yakni keyakinan individu bahwa pemanfaatan suatu sistem tidak menuntut usaha yang berat. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu sistem, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk menerima dan mengadopsi *Coretax* (Fitriyanti & Mayangsari, 2026).

Berdasarkan kajian terdahulu, hasil penelitian mengenai pengaruh kemudahan pelaporan terhadap penerapan *Coretax* masih menunjukkan ketidaksesuaian antara satu studi dengan studi lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wardyani *et al.*, (2022) maupun Wulandari & Mildawati (2021) mengungkapkan adanya pengaruh dari kemudahan pelaporan, sedangkan studi yang dilakukan oleh Herutono *et al.*, (2024) justru menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh.

Selain kemudahan dalam pelaporan, faktor lain yang turut memengaruhi penerapan *Coretax* adalah efisiensi administrasi. Efisiensi administrasi dapat dipahami sebagai kemampuan suatu sistem untuk menyederhanakan prosedur,

menghemat waktu, menekan biaya administratif, serta meningkatkan kecepatan dan akurasi layanan perpajakan (Desnia & Dewi, 2025). Pada kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), aspek ini memiliki keterkaitan erat dengan konstruk *perceived usefulness*, yakni sejauh mana pengguna meyakini bahwa pemanfaatan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja serta memberikan manfaat nyata dalam penyelesaian tugas. Apabila *Coretax* dinilai mampu mempercepat proses administrasi dan meringankan beban administratif yang ditanggung wajib pajak, maka persepsi kebermanfaatan terhadap sistem tersebut diperkirakan akan meningkat (Rasmon *et al.*, 2026).

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Khotmi *et al.*, (2025), Purnomo *et al.*, (2025), dan Nugraha (2025), menunjukkan bahwa efisiensi administrasi merupakan salah satu manfaat utama yang dihasilkan oleh sistem digital, dengan *Coretax* dinyatakan mampu meningkatkan efisiensi pelaporan sekaligus mendorong kepatuhan wajib pajak. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Harahap & Situngkir (2023) justru menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh.

Berdasarkan pemaparan di atas, transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi dapat diidentifikasi sebagai faktor-faktor penting yang turut menentukan keberhasilan implementasi sistem *Coretax*. Meskipun demikian, kajian yang menganalisis ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam kerangka *Technology Acceptance Model*, terutama pada wajib pajak orang pribadi, masih tergolong terbatas jumlahnya. Kondisi inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, yaitu untuk memperoleh bukti

empiris mengenai pengaruh transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi terhadap penerapan sistem *Coretax* pada wajib pajak orang pribadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Transparansi berpengaruh terhadap penerapan sistem *Coretax* ?
2. Apakah Kemudahan Pelaporan berpengaruh terhadap penerapan sistem *Coretax* ?
3. Apakah Efisiensi Administrasi berpengaruh terhadap penerapan sistem *Coretax* ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya membahas variabel Transparansi (X_1), Kemudahan Pelaporan (X_2), dan Efisiensi Administrasi (X_3), terhadap penerapan sistem *Coretax* (Y).
2. Objek penelitian ini dibatasi pada wajib pajak orang pribadi yang telah maupun sedang memanfaatkan sistem pajak *Coretax* dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Transparansi terhadap penerapan sistem *Coretax*.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kemudahan Pelaporan terhadap penerapan sistem *Coretax*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Efisiensi Administrasi terhadap penerapan sistem *Coretax*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang administrasi perpajakan dan sistem informasi perpajakan, dengan memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi terhadap penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik serta bahan perbandingan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan pada masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas penerapan Sistem *Coretax* , khususnya melalui peningkatan transparansi informasi perpajakan, penyederhanaan proses pelaporan pajak, serta peningkatan efisiensi administrasi perpajakan. Dengan

demikian, diharapkan penerapan Sistem *Coretax* dapat berjalan lebih optimal dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan perpajakan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi.

b. Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih jelas kepada wajib pajak mengenai manfaat penerapan Sistem *Coretax*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemanfaatan Sistem *Coretax* secara optimal melalui transparansi informasi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi perpajakan, sehingga dapat mendukung pelaksanaan kewajiban perpajakan secara lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perpajakan dan sistem informasi perpajakan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik Sistem *Coretax*, sistem informasi perpajakan, serta berbagai faktor yang memengaruhi penerapan sistem perpajakan berbasis teknologi. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain, memperluas objek penelitian, atau menggunakan metode penelitian yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

a. Pengertian Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model Penerimaan Teknologi dikembangkan untuk menjelaskan serta memprediksi perilaku individu dalam menerima dan menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Kerangka ini menitikberatkan pada dua konstruk utama, yakni persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang keduanya berperan dalam membentuk niat serta perilaku penggunaan teknologi. Dalam penerapan sistem perpajakan digital seperti *Coretax*, kerangka ini dapat digunakan untuk memahami sejauh mana pengguna bersedia menerima dan memanfaatkan sistem tersebut (Pesak *et al.*, 2025).

TAM merupakan suatu model yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengguna dalam memanfaatkan suatu sistem. Model ini dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989, yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor utama yang menentukan penerimaan terhadap suatu sistem (Al Fauzi *et al.*, 2025).

TAM merupakan model penerimaan teknologi informasi yang digunakan untuk melihat manfaat dan kemudahan penggunaan suatu teknologi. Model ini dianggap sebagai salah satu model yang paling

banyak digunakan untuk memprediksi penerimaan dan pemanfaatan sistem informasi serta teknologi oleh pengguna individu. Pendekatan ini umum diterapkan dalam penelitian mengenai penerimaan teknologi karena didasarkan pada teori psikologi sosial tentang perilaku pengguna dan didukung oleh data empiris. Penerapan TAM memberikan struktur analisis yang sistematis untuk mengaitkan pengalaman pengguna dengan konsep teoritis penerimaan teknologi di kalangan profesional pajak. TAM dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk menganalisis tingkat penerimaan teknologi oleh pengguna *Coretax*, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat mendukung penyempurnaan implementasi sistem tersebut (Wayra & Fionasari, 2025).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang dikembangkan untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan serta penggunaan teknologi oleh individu, pada niat dan perilaku penggunaan.

b. Konstruk Utama Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) terdiri atas lima konstruk utama, yaitu (Wayra & Fionasari, 2025):

1) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan dapat dipahami sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi mudah

dipahami dan dioperasikan. Pandangan serupa juga menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi merujuk pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa teknologi tersebut tidak sulit untuk dipelajari maupun digunakan.

2) Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan manfaat bagi dirinya. Pandangan lain menjelaskan bahwa persepsi kegunaan merupakan keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya.

3) Sikap terhadap Penggunaan Teknologi (*Attitude Toward Using Technology*)

Sikap terhadap penggunaan teknologi merupakan respons berupa perasaan positif atau negatif yang muncul dari seseorang ketika dihadapkan pada perilaku tertentu yang akan dilakukannya.

4) Niat Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Niat perilaku untuk menggunakan merupakan kecenderungan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi, yang dipengaruhi oleh sikap dan persepsi kegunaan, serta pada gilirannya memengaruhi penggunaan teknologi secara nyata.

5) Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (*Actual Technology Use*)

Penggunaan teknologi sesungguhnya merupakan kondisi nyata pemanfaatan suatu teknologi oleh penggunanya. Dalam TAM,

konstruk ini setara dengan konsep perilaku pada teori sebelumnya, namun diterapkan secara khusus dalam konteks teknologi, dan dipengaruhi secara langsung oleh niat perilaku serta persepsi kegunaan.

2. Transparansi

a. Pengertian Transparansi

Transparansi adalah tingkat keterbukaan dan kejujuran informasi yang disampaikan oleh suatu organisasi atau institusi kepada pemangku kepentingan, sehingga memungkinkan pengawasan yang efektif dan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (Panjaitan & Yuna, 2024).

Transparansi didefinisikan sebagai prinsip keterbukaan yang mengharuskan penyediaan informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu, dan mudah diakses oleh publik mengenai kebijakan, prosedur, serta pengelolaan sumber daya, sehingga tercipta akuntabilitas dan kepercayaan antara pihak yang mengelola dan pihak yang berkepentingan (Putra *et al.*, 2024).

Transparansi merupakan tingkat keterbukaan informasi yang disediakan melalui sistem *Coretax* kepada wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, yang tercermin dari tersedianya informasi yang jelas, akurat, lengkap, dan mudah diakses mengenai prosedur, hak, kewajiban, serta data perpajakan wajib pajak (Lestari & Selfiani, 2025).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa transparansi adalah tingkat keterbukaan informasi yang diberikan oleh sistem kepada wajib pajak secara jelas, akurat, dan mudah diakses, serta mendorong kepatuhan perpajakan yang lebih optimal.

b. Indikator Transparansi

Adapun indikator transparansi menurut Wardani *et al.*, (2022), yaitu:

- 1) Ketersediaan informasi yang jelas dan akurat;
- 2) Kemudahan akses informasi perpajakan oleh wajib pajak;
- 3) Keterbukaan mengenai hak dan kewajiban wajib pajak;
- 4) Konsistensi dan keandalan data yang disajikan sistem;
- 5) Kemampuan wajib pajak memantau status pelaporan dan pembayaran pajak secara *real-time*.

3. Kemudahan Pelaporan

a. Pengertian Kemudahan Pelaporan

Kemudahan pelaporan merupakan persepsi pengguna mengenai sejauh mana suatu sistem teknologi informasi dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar, sehingga mendukung pelaksanaan tugas secara lebih sederhana, cepat, dan efisien (Davis, 1989 dalam Wulandari & Mildawati, 2021).

Kemudahan pelaporan pajak adalah tingkat persepsi wajib pajak mengenai kesederhanaan proses, kemudahan pemahaman fitur, fleksibilitas akses, serta minimnya waktu dan usaha yang diperlukan

dalam melaksanakan kewajiban pelaporan pajak melalui sistem digital (Wardyani *et al.*, 2022).

Kemudahan pelaporan merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan sistem *Coretax* untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya, yang tercermin dari proses yang sederhana, fitur yang mudah dipahami, akses yang fleksibel, serta prosedur pelaporan yang tidak memerlukan waktu dan usaha yang berlebihan (Herutono *et al.*, 2024).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemudahan pelaporan adalah tingkat kemudahan yang dirasakan wajib pajak dalam menggunakan sistem untuk memenuhi kewajiban perpajakan.

b. Indikator Kemudahan Pelaporan

Adapun indikator kemudahan pelaporan menurut Wardyani *et al.*, (2022), yaitu:

- 1) Kemudahan memahami dan mengoperasikan sistem;
- 2) Kesederhanaan prosedur dan tahapan pelaporan pajak;
- 3) Fleksibilitas akses sistem kapan saja dan di mana saja;
- 4) Minimnya waktu dan tenaga selama proses pelaporan;
- 5) Ketersediaan panduan dan petunjuk penggunaan yang jelas pada sistem.

4. Efisiensi Administrasi

a. Pengertian Efisiensi Administrasi

Efisiensi administrasi merupakan kemampuan suatu sistem dalam menyelesaikan proses administrasi dengan menggunakan sumber daya yang minimal, baik dari sisi waktu, biaya, maupun tenaga, tanpa mengorbankan kualitas dan keakuratan hasil yang diperoleh (Wijaya *et al.*, 2025).

Efisiensi administrasi perpajakan adalah tingkat kemampuan sistem perpajakan dalam menyederhanakan, mempercepat, dan meminimalkan biaya proses administrasi, sehingga wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya dengan lebih mudah, hemat waktu, dan tidak terbebani oleh prosedur yang kompleks (Nugraha, 2025).

Efisiensi administrasi merupakan tingkat kemampuan sistem *Coretax* dalam menyederhanakan dan mempercepat proses administrasi perpajakan sehingga wajib pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan lebih efektif, yang tercermin dari berkurangnya waktu, biaya, dan tenaga dalam proses pendaftaran, pelaporan, pembayaran, maupun pengelolaan data perpajakan (Purnomo *et al.*, 2025).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa efisiensi administrasi adalah tingkat kemampuan sistem dalam menyederhanakan dan mempercepat seluruh proses administrasi perpajakan.

b. Indikator Efisiensi Administrasi

Adapun indikator efisiensi administrasi menurut Purnomo *et al.*, (2025), yaitu:

- 1) Pengurangan waktu yang dibutuhkan dalam proses pendaftaran, pelaporan, dan pembayaran pajak;
- 2) Penyederhanaan prosedur administrasi;
- 3) Peningkatan akurasi dan kecepatan pemrosesan data perpajakan secara otomatis.

5. Penerapan Sistem Coretax

a. Pengertian Penerapan Sistem Coretax

Penerapan sistem adalah proses implementasi atau pelaksanaan suatu sistem yang telah dirancang secara terencana ke dalam suatu lingkungan atau organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek teknis, manajerial, dan perilaku pengguna dalam mengadopsi serta memanfaatkan sistem tersebut secara optimal (Maliki, 2025).

Penerapan sistem didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang meliputi instalasi, pengoperasian, pemeliharaan, dan evaluasi suatu sistem dalam suatu organisasi, yang keberhasilannya ditentukan oleh kesiapan pengguna, dukungan infrastruktur teknologi, serta kesesuaian antara sistem yang diterapkan dengan kebutuhan organisasi (Korat & Munandar, 2025).

Penerapan sistem *Coretax* merupakan pelaksanaan penggunaan sistem inti administrasi perpajakan berbasis digital yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak secara terintegrasi dalam satu platform, yang mencakup seluruh layanan perpajakan mulai dari pendaftaran, pelaporan, pembayaran, hingga pengawasan, sebagai upaya mewujudkan administrasi perpajakan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel (Purnomo *et al.*, 2025).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan sistem *Coretax* adalah proses pelaksanaan dan penggunaan sistem administrasi perpajakan digital terpadu oleh wajib pajak orang pribadi dalam menunaikan kewajiban perpajakannya.

b. Indikator Penerapan Sistem *Coretax*

Adapun indikator penerapan sistem *Coretax* menurut Nadia *et al.*, (2025), yaitu:

- 1) Dorongan atau motivasi wajib pajak untuk menggunakan sistem;
- 2) Ketersediaan wajib pajak untuk tetap menggunakan sistem dalam berbagai kondisi;
- 3) Niat dan rencana wajib pajak untuk terus menggunakan sistem pada masa yang akan datang.

6. Wajib Pajak Orang Pribadi

Wajib Pajak Orang Pribadi adalah setiap individu yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan telah memenuhi

persyaratan subjektif dan objektif sehingga memiliki hak dan kewajiban perpajakan. Wajib Pajak Orang Pribadi berkewajiban untuk mendaftarkan diri, menghitung, membayar, serta melaporkan pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Listiani *et al.*, 2023).

Wajib Pajak Orang Pribadi adalah individu yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan berkewajiban melaksanakan pemenuhan kewajiban perpajakan, termasuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya melalui sistem perpajakan yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (Aprilia *et al.*, 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi adalah individu yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, lengkap, dan tepat waktu.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi adalah individu yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, lengkap, dan tepat waktu

Pawama *et al.*, (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Transparansi Pajak Dan Penggunaan Aplikasi *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada UMKM Di Kota Manado”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode SEM, melibatkan 100 responden dari populasi 5.184 pelaku UMKM di Kota Manado. Variabel yang diteliti meliputi kesadaran wajib pajak, transparansi pajak, dan penggunaan aplikasi *e-filing* sebagai variabel independen, serta kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan penggunaan aplikasi *e-filing* berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak, sedangkan transparansi pajak tidak berpengaruh.

Purnomo *et al.*, (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Implementasi Aplikasi Pajak *Coretax* dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Efisiensi Pelaporan Pajak di Indonesia” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis SEM-PLS terhadap 202 wajib pajak individu. Variabel yang dikaji adalah implementasi *Coretax* sebagai variabel independen serta kepatuhan dan efisiensi pelaporan pajak sebagai variabel dependen. Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi *Coretax* memberikan dampak terhadap peningkatan kepatuhan dan efisiensi pelaporan pajak melalui digitalisasi proses perpajakan.

Herutono *et al.*, (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kemudahan, Kegunaan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan *E-Filing*” dengan pendekatan kuantitatif menggunakan PLS-SEM pada 100 responden wajib pajak di KPP Pratama Kota Bontang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan, kegunaan, dan kepercayaan, sedangkan variabel dependennya adalah minat

penggunaan *e-filing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filing*, sementara persepsi kemudahan tidak berpengaruh.

Bahrien & Purba (2024) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, Transparansi dan Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 100 responden dari populasi 400.034 wajib pajak individu yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan, dengan analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, dan berbagai uji asumsi klasik. Variabel yang diteliti adalah modernisasi administrasi perpajakan, transparansi, dan kepercayaan wajib pajak sebagai variabel independen, serta kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi administrasi perpajakan dan kepercayaan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan transparansi tidak berpengaruh.

Wardyani *et al.*, (2022) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Kemudahan dan Pemahaman Penggunaan Sistem *E-Filing* dalam Pelaporan Pajak” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 40 responden wajib pajak pada Kantor Pajak Pratama Makassar. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik lainnya. Variabel independen yang digunakan adalah kemudahan dan pemahaman penggunaan sistem *e-filing*, dengan pelaporan pajak sebagai

variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan dan pemahaman penggunaan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap pelaporan pajak.

Wulandari & Mildawati (2021) meneliti “Pengaruh Perubahan Tarif, Sanksi Perpajakan, Administrasi Perpajakan, Dan Kemudahan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pasca Penerbitan PP Nomor 23 Tahun 2018” dengan pendekatan kuantitatif terhadap 100 responden. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda beserta uji asumsi klasik. Variabel independen meliputi perubahan tarif, sanksi perpajakan, administrasi perpajakan, dan kemudahan perpajakan, sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian membuktikan bahwa keempat variabel independen tersebut masing-masing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Nugraha (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Digitalisasi Perpajakan Melalui Sistem *Coretax* Terhadap Efisiensi Biaya Kepatuhan Pajak Oleh Wajib Pajak Menengah” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *fixed effects regression* dan estimasi *Ordinary Least Squares* dengan koreksi standar *error robust*. Variabel yang diteliti adalah implementasi sistem *Coretax* dan literasi digital sebagai variabel independen, serta efisiensi biaya kepatuhan pajak sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem *Coretax* menurunkan biaya kepatuhan pajak sebesar 31,8%, dengan tingkat efisiensi yang lebih besar diperoleh oleh wajib pajak yang memiliki literasi digital tinggi.

Wardani *et al.*, (2022) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Transparansi Pajak Oleh Fiskus Dan *Trust* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Belitung Timur)” dengan pendekatan kuantitatif terhadap 111 responden. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, dan berbagai uji asumsi klasik. Variabel independen yang digunakan adalah transparansi pajak dan *trust*, sedangkan kepatuhan wajib pajak menjadi variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pajak dan *trust* sama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

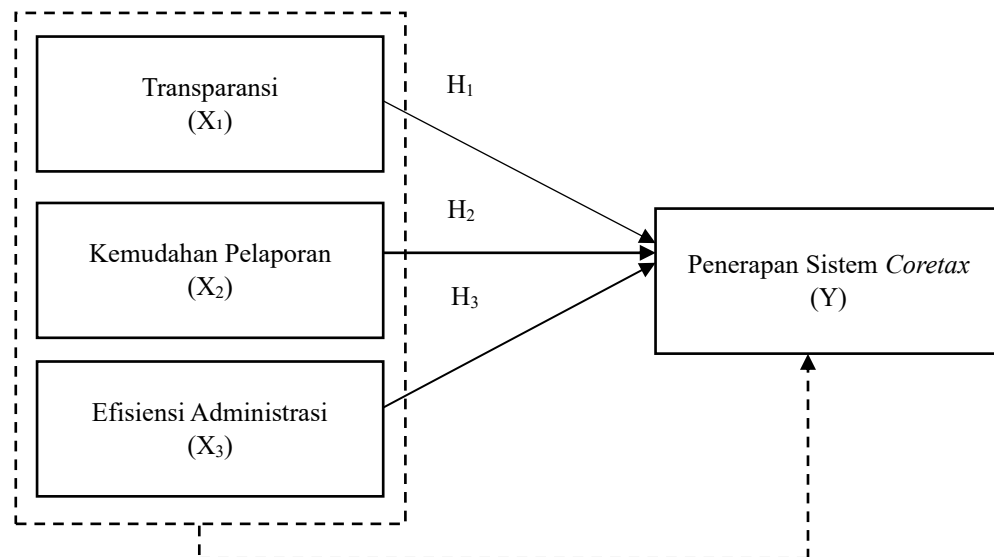
Lestari & Selfiani (2025) meneliti “Pengaruh Implementasi Sistem *Coretax* Dan Akuntabilitas Terhadap Transparansi Perpajakan Di Indonesia” dengan pendekatan kuantitatif terhadap 111 responden. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, dan berbagai uji asumsi klasik. Variabel independen yang digunakan adalah transparansi pajak dan *trust*, sedangkan kepatuhan wajib pajak menjadi variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pajak dan *trust* sama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Khotmi *et al.*, (2025) dalam penelitiannya berjudul “Optimalisasi Kepatuhan Pelaporan PPN Melalui *Coretax* Dan Efisiensi Pajak” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SEM terhadap 100 responden wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Mataram Barat. Variabel yang diteliti meliputi implementasi *Coretax*, efisiensi pajak, dan literasi digital sebagai variabel independen, serta kepatuhan pelaporan PPN sebagai variabel

dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Coretax* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan PPN, sementara efisiensi pajak dan literasi digital terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan PPN.

Harahap & Situngkir (2023) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Efektivitas, dan Efisiensi atas Penerapan *E-System* Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan WP pada KPP Padang Sidempuan” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda terhadap 110 wajib pajak pada KPP Pratama Padang Sidempuan. Variabel yang diteliti meliputi persepsi kemudahan, persepsi efektivitas, dan persepsi efisiensi sebagai variabel independen, serta kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi efektivitas, dan persepsi efisiensi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

C. Kerangka Penelitian



Gambar II. 1

Kerangka Penelitian

Keterangan:

1. Pawama *et al.*, (2021); Bahrien & Purba (2024); Wardani *et al.*,(2022); Lestari & Selfiani (2025)
2. Herutono *et al.*, (2024); Wardyani *et al.*, (2022); Wulandari & Mildawati, (2021)
3. Khotmi *et al.*, (2025); Purnomo *et al.*, (2025); Nugraha (2025) ; Harahap & Situngkir (2023)

D. Hipotesis

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Penerapan Sistem Coretax

Transparansi merupakan tingkat keterbukaan informasi yang disediakan melalui sistem *Coretax* kepada wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Transparansi tercermin dari tersedianya informasi yang jelas, akurat, lengkap, dan mudah diakses mengenai prosedur, hak, kewajiban, serta data perpajakan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat transparansi yang diberikan oleh sistem *Coretax* , maka semakin mudah wajib pajak memahami dan memantau aktivitas

perpajakannya. Kondisi ini dapat mengurangi asimetri informasi antara pemerintah dan wajib pajak, meningkatkan kepercayaan terhadap administrasi perpajakan, serta mendorong penerapan sistem *Coretax* secara lebih efektif dan optimal. Selain itu, transparansi yang baik dapat membantu meminimalkan kesalahan pelaporan, meningkatkan akuntabilitas, dan menciptakan kepastian dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan.

Penelitian terdahulu yang relevan, Pawama *et al.*, (2021); Bahrien & Purba (2024); Wardani *et al.*, (2022); Lestari & Selfiani (2025) menunjukkan hasil yang beragam mengenai peran transparansi dalam sistem perpajakan. Penelitian oleh Wardani *et al.*, (2022) menemukan bahwa transparansi pajak berpengaruh terhadap wajib pajak. Selain itu, Lestari dan Selfiani (2025) membuktikan bahwa implementasi sistem *Coretax* berpengaruh terhadap transparansi perpajakan. Namun, penelitian Pawama *et al.*, (2021) serta Bahrien & Purba (2024) menunjukkan bahwa transparansi pajak tidak berpengaruh terhadap wajib pajak. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Transparansi berpengaruh terhadap penerapan Sistem *Coretax*

2. Pengaruh Kemudahan Pelaporan Terhadap Penerapan Sistem *Coretax*

Kemudahan pelaporan merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan sistem *Coretax* untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Kemudahan pelaporan tercermin dari proses yang sederhana, fitur yang mudah dipahami, akses yang

fleksibel, serta prosedur pelaporan yang tidak memerlukan waktu dan usaha yang berlebihan. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang diberikan oleh sistem *Coretax*, maka semakin rendah hambatan yang dihadapi wajib pajak dalam melakukan pelaporan pajak. Kondisi ini dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan wajib pajak dalam menggunakan sistem perpajakan digital, sehingga mendorong penerapan Sistem *Coretax* secara lebih efektif dan optimal. Selain itu, kemudahan pelaporan yang baik dapat mempercepat proses administrasi perpajakan, mengurangi potensi kesalahan pelaporan, serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Penelitian terdahulu yang relevan, antara lain Herutono *et al.*, (2024); Wulandari & Mildawati (2021); Wardyani *et al.*, (2022) menunjukkan hasil yang beragam mengenai peran kemudahan pelaporan dalam sistem perpajakan. Penelitian oleh Wardyani *et al.*, (2022) menemukan bahwa kemudahan penggunaan sistem *e-Filing* berpengaruh terhadap pelaporan pajak. Selain itu, Wulandari & Mildawati (2021) membuktikan bahwa kemudahan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, penelitian Herutono *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-Filing*. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Kemudahan pelaporan berpengaruh terhadap penerapan Sistem *Coretax*

3. Pengaruh Efisiensi Administrasi Terhadap Penerapan Sistem *Coretax*

Efisiensi administrasi merupakan tingkat kemampuan sistem *Coretax* dalam menyederhanakan dan mempercepat proses administrasi perpajakan sehingga wajib pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan lebih efektif. Efisiensi administrasi tercermin dari berkurangnya waktu, biaya, dan tenaga yang diperlukan dalam proses pendaftaran, pelaporan, pembayaran, maupun pengelolaan data perpajakan. Semakin tinggi tingkat efisiensi administrasi yang dihasilkan oleh sistem *Coretax*, maka semakin mudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa menghadapi prosedur yang rumit dan memakan banyak sumber daya. Kondisi ini dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya kepatuhan pajak, serta mendorong penggunaan sistem perpajakan digital secara berkelanjutan. Selain itu, efisiensi administrasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan, meminimalkan kesalahan administrasi, serta mendukung penerapan Sistem *Coretax* secara lebih optimal.

Penelitian terdahulu yang relevan, antara lain Khotmi *et al.*, (2025); Purnomo *et al.*, (2025); Nugraha, (2025) menunjukkan pentingnya efisiensi administrasi dalam penerapan sistem perpajakan berbasis digital. Penelitian oleh Purnomo *et al.*, (2025) menemukan bahwa implementasi *Coretax* memberikan dampak terhadap peningkatan kepatuhan dan efisiensi pelaporan pajak melalui digitalisasi proses perpajakan. Selain itu, Nugraha (2025) membuktikan bahwa implementasi sistem *Coretax* mampu

menurunkan biaya kepatuhan pajak sebesar 31,8% sehingga meningkatkan efisiensi administrasi perpajakan. Sementara itu, penelitian Khotmi *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa efisiensi pajak terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan PPN. Namun, pada penelitian Harahap & Situngkir (2023) menunjukkan bahwa efisiensi administrasi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem perpajakan berbasis digital. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Efisiensi Administrasi berpengaruh terhadap penerapan Sistem *Coretax*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Machali, 2021: 23).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi terhadap penerapan sistem *Coretax* pada wajib pajak orang pribadi dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surakarta dengan objek penelitian berupa wajib pajak orang pribadi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaiannya terhadap tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis penerapan sistem *Coretax* pada wajib pajak orang pribadi.

Pelaksanaan penelitian direncanakan dimulai pada bulan Mei 2026 yang mencakup tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan dapat berupa individu, kelompok, benda, gejala, nilai, maupun peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi juga diartikan sebagai seluruh unit analisis yang menjadi sumber data dan memiliki karakteristik yang akan diteliti serta digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian (Abdullah *et al.*, 2021: 79). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan aktif menggunakan sistem *Coretax* di wilayah Kota Surakarta.

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam suatu penelitian. Pengambilan sampel dilakukan karena dalam banyak kondisi peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi, baik karena keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga (Paramita *et al.*, 2021: 59). Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti serta diperlukan efisiensi dalam proses pengumpulan data, maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Lemeshow*. Penggunaan rumus tersebut bertujuan untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan karakteristik populasi secara memadai. Rumus *Lemeshow* dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2023: 127):

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

Z = Score Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha 0,10 atau sampling error 10%

Rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi yaitu :

$$n = \frac{(1.96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan sebesar 96,04 = 100 responden sehingga pada penelitian ini mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Paramita *et al.*, 2021: 6).

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah

1. Wajib pajak orang pribadi yang telah terdaftar sebagai wajib pajak;
2. Memiliki pengalaman dalam menggunakan sistem *Coretax*.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian melalui kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data tersebut dapat diperoleh dengan berbagai metode, seperti penyebaran kuesioner, maupun pengukuran langsung terhadap responden yang menjadi objek penelitian (Hardani *et al.*, 2020: 402). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Wajib Pajak Orang Pribadi melalui penyebaran kuesioner. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk

memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan variabel yang diteliti sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini dapat berasal dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, publikasi pemerintah, dokumen organisasi, maupun sumber referensi lain yang relevan dengan topik penelitian (Hardani *et al.*, 2020: 403). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen ilmiah, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data tersebut digunakan sebagai landasan teoritis, sumber informasi pendukung, serta bahan acuan dalam penyusunan dan pengembangan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner disusun dalam bentuk sejumlah pernyataan tertulis yang berkaitan dengan variabel transparansi, kemudahan pelaporan, efisiensi administrasi, dan penerapan sistem *Coretax*. Kuesioner disebarikan kepada responden, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta dan telah menggunakan sistem *Coretax*. Jawaban responden diukur menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat persepsi responden terhadap transparansi informasi, kemudahan proses pelaporan, efisiensi administrasi, serta penerapan sistem *Coretax* dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan.

Studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun landasan teori, menyusun kerangka pemikiran, serta merumuskan hipotesis penelitian sehingga dapat mendukung proses analisis secara ilmiah (Widodo *et al.*, 2023: 80). Sumber pustaka yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, peraturan perpajakan, serta berbagai publikasi yang berkaitan dengan transparansi perpajakan, kemudahan pelaporan, efisiensi administrasi, transformasi digital perpajakan, dan implementasi sistem *Coretax*.

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel III. 1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Penerapan Sistem <i>Coretax</i> (Y)	Penerapan sistem <i>Coretax</i> adalah proses pelaksanaan dan penggunaan sistem administrasi perpajakan digital terpadu oleh wajib pajak orang pribadi dalam menunaikan kewajiban perpajakannya.	1. Dorongan atau motivasi wajib pajak untuk menggunakan sistem; 2. Kesediaan wajib pajak untuk tetap menggunakan sistem dalam berbagai kondisi; 3. Niat dan rencana wajib pajak untuk terus menggunakan sistem pada masa yang akan datang.
(Nadia <i>et al.</i> , 2025)			
2.	Transparansi (X ₁)	Transparansi adalah tingkat keterbukaan informasi yang diberikan oleh sistem kepada wajib pajak secara jelas, akurat, dan mudah diakses, serta mendorong kepatuhan perpajakan yang lebih optimal.	1. Ketersediaan informasi yang jelas dan akurat; 2. Kemudahan akses informasi perpajakan oleh wajib pajak; 3. Keterbukaan mengenai hak dan kewajiban wajib pajak; 4. Konsistensi dan keandalan data yang disajikan sistem; 5. Kemampuan wajib pajak memantau status pelaporan dan pembayaran pajak secara <i>real-time</i> .
(Wardani <i>et al.</i> , 2022)			

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
3.	Kemudahan Pelaporan (X ₂)	Kemudahan pelaporan adalah tingkat kemudahan yang dirasakan wajib pajak dalam menggunakan sistem untuk memenuhi kewajiban perpajakan.	1. Kemudahan memahami dan mengoperasikan sistem; 2. Kesederhanaan prosedur dan tahapan pelaporan pajak; 3. Fleksibilitas akses sistem kapan saja dan di mana saja; 4. Minimnya waktu dan tenaga selama proses pelaporan; 5. Ketersediaan panduan dan petunjuk penggunaan yang jelas pada sistem.
(Wardyani <i>et al.</i> , 2022)			
4.	Efisiensi Administrasi (X ₃)	Efisiensi administrasi adalah tingkat kemampuan sistem dalam menyederhanakan dan mempercepat seluruh proses administrasi perpajakan	1. Pengurangan waktu yang dibutuhkan dalam proses pendaftaran, pelaporan, dan pembayaran pajak; 2. Penyederhanaan prosedur administrasi; 3. Peningkatan akurasi dan kecepatan pemrosesan data perpajakan secara otomatis.
(Purnomo <i>et al.</i> , 2025)			

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan atau ketepatan suatu instrumen penelitian dalam mengungkapkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur secara akurat dan tepat, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Miftachul'Ulum, 2016: 41).

Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki

hubungan yang signifikan dengan skor total instrumen, yang menunjukkan bahwa butir tersebut mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Kriteria yang digunakan adalah nilai koefisien korelasi sebesar $\geq 0,196$, sehingga butir pernyataan yang memenuhi nilai tersebut dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian (Machali, 2021: 59).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang akurat dan bebas dari kesalahan pengukuran (*error*). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang dalam kondisi yang tetap atau konsisten (Hardani *et al.*, 2020: 393).

Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara andal (Hildawati *et al.*, 2024: 93).

H. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kaidah statistik sehingga

hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara tepat, akurat, dan konsisten. Selain itu, uji asumsi klasik juga dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya bias serta kesalahan dalam penarikan kesimpulan penelitian (Vikaliana *et al.*, 2022: 15).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian ini penting karena distribusi data akan memengaruhi pemilihan metode analisis statistik yang digunakan, yaitu apakah menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Dengan demikian, hasil uji normalitas menjadi dasar dalam menentukan teknik analisis yang paling sesuai untuk menguji model penelitian. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang dilakukan dengan membandingkan distribusi data sampel terhadap distribusi normal teoritis (Hartono, 2019: 150).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Adanya korelasi yang kuat antarvariabel independen dapat menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel secara tepat serta mengurangi ketepatan estimasi koefisien regresi. Deteksi gejala multikolinearitas dapat dilakukan

melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model regresi dinyatakan mengalami multikolinearitas apabila memiliki nilai $VIF \geq 10$ atau nilai $Tolerance \leq 0,10$ (Indartini & Mutmainah, 2024: 15).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residual pada setiap pengamatan bersifat konstan. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui uji signifikansi, di mana nilai signifikansi masing-masing variabel independen $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas (Indartini & Mutmainah, 2024: 24).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap satu variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, regresi linier berganda juga digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen. Penggunaan analisis ini umumnya dilakukan pada data yang berskala interval atau rasio (Indartini & Mutmainah, 2024: 39).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Penerapan Sistem <i>Coretax</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$	= Koefisien garis regresi
X_1	= Transparansi
X_2	= Kemudahan Pelaporan
X_3	= Efisiensi Administrasi
e	= error

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Syarifuddin & Ibnu, 2022: 77). Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Syarifuddin & Ibnu, 2022: 77):

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketika dianalisis secara terpisah dalam model regresi. Dengan demikian, uji t dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen yang berperan dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Syarifuddin & Ibnu, 2022: 79). Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2) (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen dalam model penelitian. Semakin kecil nilai R^2 atau mendekati nol, maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar nilai R^2 atau mendekati satu

(100%), maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Vikaliana *et al.*, 2022: 41).

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Coretax, *Core Tax Administration System* (CTAS) adalah sistem administrasi perpajakan terpadu yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai bagian dari program Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP). Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses administrasi perpajakan ke dalam satu platform digital guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, serta kualitas pelayanan kepada wajib pajak. Penerapan *Coretax* menjadi salah satu bentuk transformasi digital administrasi perpajakan di Indonesia dalam mendukung sistem perpajakan yang modern, akuntabel, dan berbasis teknologi informasi.

Coretax mencakup berbagai proses bisnis utama administrasi perpajakan yang sebelumnya dilakukan melalui beberapa aplikasi berbeda. Sistem ini mengintegrasikan layanan pendaftaran wajib pajak, pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran pajak, pengelolaan data perpajakan, pemeriksaan administrasi, hingga berbagai layanan perpajakan lainnya dalam satu sistem yang saling terhubung. Integrasi tersebut memungkinkan pertukaran data secara *real-time* sehingga mampu meningkatkan akurasi informasi, meminimalkan duplikasi data, serta mempercepat proses administrasi perpajakan.

Salah satu tujuan utama implementasi *Coretax* adalah meningkatkan transparansi dalam administrasi perpajakan. Melalui sistem yang terintegrasi,

wajib pajak dapat mengakses informasi mengenai hak dan kewajiban perpajakan, status pelaporan, pembayaran, maupun layanan perpajakan lainnya secara lebih terbuka dan mudah dipantau. Transparansi informasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap sistem administrasi perpajakan sekaligus mendukung terciptanya tata kelola perpajakan yang lebih akuntabel.

Selain transparansi, *Coretax* juga dikembangkan untuk memberikan kemudahan pelaporan kepada wajib pajak. Sistem ini menyediakan berbagai fitur digital yang memungkinkan proses pelaporan pajak dilakukan secara lebih sederhana, cepat, dan praktis tanpa harus melalui prosedur administrasi yang kompleks. Berbagai fasilitas seperti pengisian data secara otomatis (*prepopulated data*), validasi data secara langsung, serta integrasi dengan sistem pembayaran diharapkan mampu mengurangi kesalahan pelaporan dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Aspek lain yang menjadi fokus implementasi *Coretax* adalah peningkatan efisiensi administrasi. Digitalisasi proses administrasi memungkinkan pengurangan penggunaan dokumen fisik, percepatan proses verifikasi data, otomatisasi berbagai layanan perpajakan, serta penghematan waktu dan biaya administrasi baik bagi wajib pajak maupun Direktorat Jenderal Pajak. Dengan sistem yang lebih terintegrasi, proses administrasi perpajakan diharapkan menjadi lebih efektif, akurat, dan mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat.

Namun demikian, sejak diimplementasikan secara nasional, penerapan *Coretax* tidak luput dari berbagai kendala. Sejumlah wajib pajak melaporkan hambatan teknis, seperti gangguan sistem, proses pelaporan yang belum sepenuhnya berjalan lancar, serta kebutuhan adaptasi terhadap tata cara pelaporan yang baru. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan ideal yang diusung *Coretax* yaitu terciptanya sistem yang transparan, mudah digunakan, dan efisien dengan pengalaman aktual yang dirasakan oleh wajib pajak di lapangan. Kesenjangan tersebut memunculkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana persepsi wajib pajak terhadap transparansi sistem, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi yang dijanjikan *Coretax* telah benar-benar terealisasi dalam praktik.

Objek penelitian ini berfokus pada penerapan Sistem *Coretax* yang ditinjau dari persepsi wajib pajak terhadap tingkat transparansi sistem, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi. Ketiga aspek tersebut dipandang sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi keberhasilan implementasi *Coretax* dalam mendukung modernisasi administrasi perpajakan di Indonesia.

B. Deskripsi Responden

Hasil penelitian mengenai pengaruh transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi terhadap penerapan sistem *Coretax* diperoleh melalui instrumen kuesioner yang disebarkan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta. Data hasil kuesioner selanjutnya dideskripsikan berdasarkan karakteristik responden yang mencakup jenis kelamin, usia, pekerjaan, serta lama menggunakan sistem *Coretax*. Penyajian data karakteristik responden

tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil subjek penelitian secara komprehensif. Adapun data karakteristik responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini menggambarkan distribusi Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi responden berdasarkan kategori laki-laki dan perempuan. Penyajian karakteristik ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai komposisi responden berdasarkan jenis kelamin sehingga dapat diketahui proporsi responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut.

Tabel IV. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
1	Laki-laki	39	39%
2	Perempuan	61	61%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 3)

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel IV.1, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 100 responden yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 39 responden atau sebesar 39% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sebanyak 61 responden atau sebesar 61% berjenis kelamin perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh wajib pajak berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi wajib pajak perempuan dalam penggunaan Sistem

Coretax maupun dalam pengisian kuesioner penelitian relatif lebih tinggi dibandingkan wajib pajak laki-laki.

2. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini menggambarkan distribusi Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi responden berdasarkan kelompok umur. Penyajian karakteristik ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai komposisi responden berdasarkan rentang usia sehingga dapat diketahui kelompok usia yang mendominasi partisipasi dalam penelitian. Adapun distribusi responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 2
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	21-30 Tahun	73	73%
2	31-40 Tahun	17	17%
3	41-50 Tahun	10	10%
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 3)

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel IV.2, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 100 responden yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 73 responden atau sebesar 73% berada pada rentang usia 21–30 tahun, sebanyak 17 responden atau sebesar 17% berada pada rentang usia 31–40 tahun, dan sebanyak 10 responden atau sebesar 10% berada pada rentang usia 41–50 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh Wajib Pajak Orang Pribadi yang berusia 21–30 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok usia produktif lebih banyak berpartisipasi dalam penelitian serta telah menggunakan Sistem

Coretax dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dominasi kelompok usia tersebut juga menunjukkan bahwa wajib pajak usia muda cenderung lebih adaptif terhadap pemanfaatan sistem administrasi perpajakan berbasis digital dibandingkan kelompok usia yang lebih tua.

3. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini menggambarkan distribusi Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi responden berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki. Penyajian karakteristik ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai komposisi responden berdasarkan latar belakang pekerjaan sehingga dapat diketahui kelompok pekerjaan yang mendominasi partisipasi dalam penelitian. Adapun distribusi responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
1	PNS/ASN	7	7%
2	Pegawai Swasta	52	52%
3	Wiraswasta	19	19%
4	Lainnya	22	22%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 3)

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel IV.3, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 100 responden yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 7 responden atau sebesar 7% berprofesi sebagai PNS/ASN, sebanyak 52 responden atau sebesar 52% bekerja sebagai pegawai swasta, sebanyak 19 responden atau sebesar 19% berprofesi sebagai wiraswasta, dan sebanyak

22 responden atau sebesar 22% memiliki pekerjaan lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja sebagai pegawai swasta. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kelompok pegawai swasta memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam penelitian serta telah memanfaatkan Sistem *Coretax* dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dominasi responden dari kalangan pegawai swasta juga mencerminkan bahwa transformasi digital administrasi perpajakan melalui Sistem *Coretax* telah menjangkau berbagai latar belakang pekerjaan, meskipun pengguna terbanyak dalam penelitian ini berasal dari sektor swasta.

4. Lama Menggunakan *Coretax*

Karakteristik responden berdasarkan lama menggunakan *Coretax* dalam penelitian ini menggambarkan distribusi Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi responden berdasarkan durasi penggunaan Sistem *Coretax*. Penyajian karakteristik ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai komposisi responden berdasarkan lama penggunaan sistem sehingga dapat diketahui pengalaman responden dalam memanfaatkan *Coretax* untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Adapun distribusi responden berdasarkan lama menggunakan *Coretax* disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Menggunakan *Coretax*

No	Lama Menggunakan <i>Coretax</i>	Frekuensi	Presentase(%)
1	1 Tahun	61	61%
2	> 1 Tahun	39	39%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 3)

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel IV.4, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 100 responden yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 61 responden atau sebesar 61% telah menggunakan Sistem *Coretax* selama 1 tahun, sedangkan sebanyak 39 responden atau sebesar 39% telah menggunakan Sistem *Coretax* selama lebih dari 1 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah menggunakan Sistem *Coretax* selama 1 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman dalam memanfaatkan *Coretax* untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga mampu memberikan penilaian mengenai transparansi, kemudahan pelaporan, efisiensi administrasi, serta penerapan sistem tersebut berdasarkan pengalaman penggunaan secara langsung.

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* terhadap 100 responden Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta yang telah menggunakan Sistem *Coretax*. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,196)

pada taraf signifikansi 5%. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan pada variabel transparansi, kemudahan pelaporan, efisiensi administrasi, dan penerapan Sistem *Coretax* mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Uji Validitas 100 Responden

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
Penerapan Sistem <i>Coretax</i> (Y)	1	0,750	0,196	Valid
	2	0,829	0,196	Valid
	3	0,813	0,196	Valid
Transparansi (X1)	1	0,697	0,196	Valid
	2	0,757	0,196	Valid
	3	0,805	0,196	Valid
	4	0,752	0,196	Valid
	5	0,645	0,196	Valid
Kemudahan Pelaporan (X2)	1	0,775	0,196	Valid
	2	0,801	0,196	Valid
	3	0,703	0,196	Valid
	4	0,705	0,196	Valid
	5	0,767	0,196	Valid
Efisiensi Administrasi (X3)	1	0,791	0,196	Valid
	2	0,786	0,196	Valid
	3	0,756	0,196	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel IV.5, hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 100 responden menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung pada masing-masing item pernyataan lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,196. Pada variabel Penerapan Sistem *Coretax*, nilai r hitung berkisar antara 0,750 hingga 0,829. Pada variabel Transparansi, nilai r hitung berkisar antara 0,645 hingga 0,805. Pada variabel Kemudahan

Pelaporan, nilai r hitung berkisar antara 0,703 hingga 0,801. Sementara itu, pada variabel Efisiensi Administrasi, nilai r hitung berkisar antara 0,756 hingga 0,791. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengukur variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* terhadap 100 responden Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta yang telah menggunakan Sistem *Coretax*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Uji reliabilitas dilakukan pada seluruh item pernyataan variabel transparansi, kemudahan pelaporan, efisiensi administrasi, dan penerapan Sistem *Coretax*. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel IV. 6
Hasil Uji Reliabilitas 100 Responden

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteri	Keputusan
Penerapan Sistem <i>Coretax</i>	0,712	0,60	Reliabel
Transparansi	0,782	0,60	Reliabel
Kemudahan Pelaporan	0,807	0,60	Reliabel
Efisiensi Administrasi	0,673	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel IV.6, hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 100 responden menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar daripada nilai kriteria sebesar 0,60. Variabel Penerapan Sistem *Coretax* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,712, variabel Transparansi sebesar 0,782, variabel Kemudahan Pelaporan sebesar 0,807, dan variabel Efisiensi Administrasi sebesar 0,673. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur yang konsisten dalam mengumpulkan data mengenai pengaruh transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi terhadap penerapan Sistem *Coretax*.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian statistik yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang dipersyaratkan. Pengujian ini bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang mampu memberikan estimasi parameter secara tepat, tidak bias, dan efisien sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat sebelum

dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal sebagai salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo Significance*. Pendekatan *Monte Carlo* digunakan untuk menghasilkan estimasi nilai signifikansi (*p-value*) melalui simulasi acak berulang sehingga memberikan hasil yang lebih akurat, terutama ketika ukuran sampel atau karakteristik data menyebabkan pendekatan asimtotik kurang optimal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah apabila nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data atau residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data atau residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Uji Normalitas

<i>Monte Carlo</i>	Batas	Keterangan
0,139	0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 6)

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel IV.7, hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui pendekatan *Monte Carlo* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,337. Nilai tersebut lebih besar daripada batas signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, data residual dalam model regresi penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara optimal tanpa adanya hubungan yang kuat dengan variabel independen lainnya. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Transparansi	0,295	3,386	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemudahan Pelaporan	0,303	3,302	Tidak terjadi multikolinearitas
Efisiensi Administrasi	0,375	2,670	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 6)

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel IV.8, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memperoleh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Secara rinci, variabel Transparansi memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,295 dan nilai VIF sebesar 3,386, variabel Kemudahan Pelaporan memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,303 dan nilai VIF sebesar 3,302, sedangkan variabel Efisiensi Administrasi memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,375 dan nilai VIF sebesar 2,670. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi penelitian ini, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel independen dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel

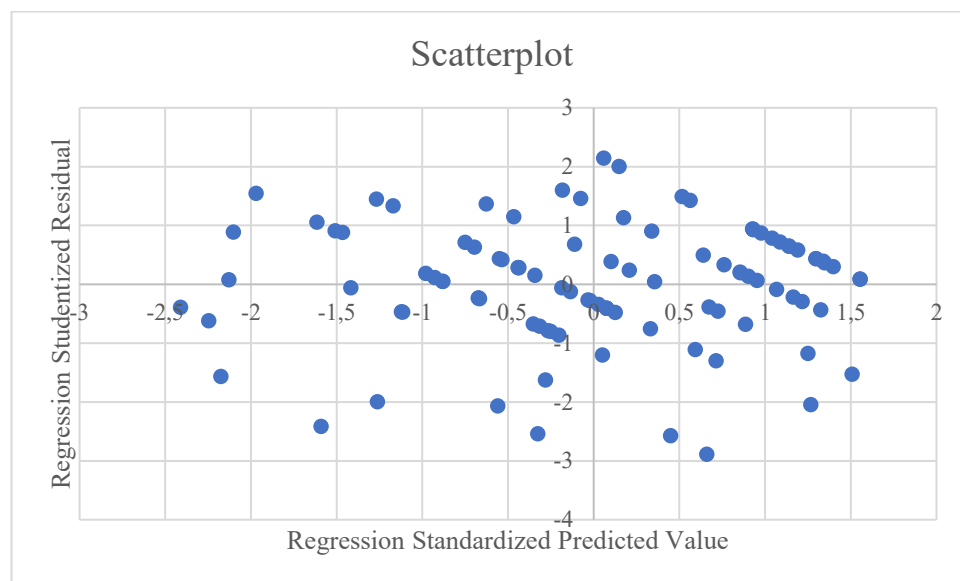
independen lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Transparansi	0,974	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemudahan Pelaporan	0,936	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Efisiensi Administrasi	0,211	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel IV.9, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Transparansi sebesar 0,223, variabel Kemudahan Pelaporan sebesar 0,423, dan variabel Efisiensi Administrasi sebesar 0,111. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.



Gambar IV. 1

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: (Lampiran 6)

Berdasarkan Gambar IV.5 yang menampilkan grafik *scatterplot* uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol pada sumbu *Regression Studentized Residual* serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Penyebaran titik yang tidak beraturan tersebut menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Transparansi, Kemudahan Pelaporan, dan

Efisiensi Administrasi, terhadap variabel dependen, yaitu Penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta, baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap penerapan Sistem *Coretax*. Hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std error	Sig
(Constant)	0,472	0,885	0,595
Transparansi	0,294	0,075	0,000
Kemudahan Pelaporan	0,149	0,070	0,035
Efisiensi Administrasi	0,230	0,104	0,030

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 0,472 + 0,294 X_1 + 0,149 X_2 + 0,230 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,472 menunjukkan bahwa apabila variabel Transparansi, Kemudahan Pelaporan, dan Efisiensi Administrasi bernilai nol atau dianggap konstan, maka Penerapan Sistem *Coretax* memiliki nilai sebesar 0,472. Konstanta ini menggambarkan tingkat penerapan Sistem *Coretax* yang terbentuk tanpa dipengaruhi oleh ketiga variabel independen.
- b. Nilai koefisien regresi Transparansi sebesar 0,294 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Transparansi, dengan asumsi

variabel lain tetap, akan meningkatkan Penerapan Sistem *Coretax* sebesar 0,294 satuan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat transparansi yang dirasakan oleh wajib pajak, maka penerapan Sistem *Coretax* cenderung semakin meningkat.

- c. Nilai koefisien regresi Kemudahan Pelaporan sebesar 0,149 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Kemudahan Pelaporan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan Penerapan Sistem *Coretax* sebesar 0,149 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin mudah proses pelaporan yang disediakan oleh Sistem *Coretax*, maka semakin tinggi pula tingkat penerapannya oleh Wajib Pajak Orang Pribadi.
- d. Nilai koefisien regresi Efisiensi Administrasi sebesar 0,230 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Efisiensi Administrasi, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan Penerapan Sistem *Coretax* sebesar 0,230 satuan. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin efisien proses administrasi perpajakan yang dirasakan oleh wajib pajak, maka penerapan Sistem *Coretax* akan semakin meningkat.
- e. Di antara ketiga variabel independen, Transparansi memiliki nilai koefisien regresi paling besar (0,294), sehingga merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Penerapan Sistem *Coretax* dalam model penelitian ini.

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu Transparansi, Kemudahan Pelaporan, dan Efisiensi Administrasi, secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta. Model regresi dinyatakan layak atau *fit* apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Keterangan	F hitung	F tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji Kelayakan Model (F)	61,816	2,70	0,000	< 0,05	Model Layak

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel IV.11, diperoleh nilai F hitung sebesar 61,816, yang lebih besar daripada F tabel sebesar 2,70, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Transparansi, Kemudahan Pelaporan, dan Efisiensi Administrasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak (*fit*) dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, termasuk pengujian hipotesis secara parsial.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu Transparansi, Kemudahan Pelaporan, dan Efisiensi Administrasi, secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05. Melalui uji ini dapat diketahui variabel-variabel yang memberikan pengaruh secara individual terhadap penerapan Sistem *Coretax*. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 12

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Transparansi	3,918	> 1,984	0,000	Diterima
Kemudahan Pelaporan	2,135	> 1,984	0,035	Diterima
Efisiensi Administrasi	2,207	> 1,984	0,030	Diterima

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel IV.12, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,984. Maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Transparansi Terhadap Penerapan Sistem *Coretax*

Hasil pengujian pada variabel Transparansi menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel ($3,918 > 1,984$) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini berarti H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Transparansi berpengaruh terhadap Penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta.

b. Kemudahan Pelaporan terhadap Penerapan Sistem *Coretax*

Hasil pengujian pada variabel Kemudahan Pelaporan menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($2,135 > 1,984$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,035 < 0,05$). Hal ini berarti H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemudahan Pelaporan berpengaruh terhadap Penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta.

c. Efisiensi Administrasi terhadap Penerapan Sistem *Coretax*

Hasil pengujian pada variabel Efisiensi Administrasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($2,207 > 1,984$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,030 < 0,05$). Hal ini berarti H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Administrasi berpengaruh terhadap Penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2) (*Adjusted R^2*)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Transparansi, Kemudahan Pelaporan, dan Efisiensi Administrasi, dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,648	Variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen 64,8%

Sumber: Data primer diolah tahun 2026, (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel IV.13, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,648 atau 64,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Transparansi, Kemudahan Pelaporan, dan Efisiensi Administrasi, mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta sebesar 64,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, seperti kesadaran wajib pajak, kepatuhan, kepercayaan wajib pajak, perubahan tarif, sanksi perpajakan, akuntabilitas (Bahrien & Purba, 2024; Lestari & Selfiani, 2025; Pawama *et al.*, 2021; Purnomo *et al.*, 2025; Wulandari & Mildawati, 2021).

E. Pembahasan

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta

Hasil pengujian hipotesis pertama sebagaimana ditunjukkan pada Tabel IV.12 berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh terhadap penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang

Pribadi di Kota Surakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik transparansi yang diterapkan dalam penyelenggaraan Sistem *Coretax*, maka semakin tinggi pula kecenderungan wajib pajak untuk menerima dan menerapkan sistem tersebut dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Pengaruh tersebut secara logis dapat dijelaskan melalui peran transparansi dalam mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pemahaman wajib pajak terhadap sistem perpajakan digital. Sistem *Coretax* merupakan sistem yang relatif kompleks karena digunakan untuk mendukung berbagai proses administrasi perpajakan. Wajib pajak membutuhkan informasi yang jelas, akurat, lengkap, mudah dipahami, dan mudah diakses mengenai prosedur penggunaan sistem, hak dan kewajiban perpajakan, mekanisme pelayanan, serta perubahan ketentuan perpajakan. Ketersediaan informasi yang transparan membantu wajib pajak memahami cara kerja dan prosedur penggunaan Sistem *Coretax*. Pemahaman tersebut dapat mengurangi keraguan, kekhawatiran, dan kesalahan dalam proses penggunaan sistem.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan suatu teknologi terutama dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Pada penelitian ini, transparansi berperan dalam membentuk kedua persepsi tersebut. Informasi yang terbuka, jelas, dan mudah diakses mengenai Sistem *Coretax* dapat meningkatkan

pemahaman wajib pajak mengenai prosedur dan fungsi sistem. Pemahaman yang lebih baik menyebabkan wajib pajak mempersepsikan Sistem *Coretax* sebagai sistem yang lebih mudah digunakan karena mereka memiliki informasi yang memadai mengenai cara kerja dan tahapan penggunaannya. Selain itu, keterbukaan informasi mengenai manfaat, fungsi, serta layanan yang tersedia dalam Sistem *Coretax* juga dapat meningkatkan persepsi bahwa sistem tersebut berguna dalam membantu wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani *et al.*, (2022), serta Lestari & Selfiani (2025) yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap penerapan sistem perpajakan berbasis digital. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa transparansi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong penerimaan wajib pajak terhadap digitalisasi administrasi perpajakan. Keterbukaan informasi dan kejelasan prosedur memberikan pemahaman yang lebih baik kepada wajib pajak mengenai sistem yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan, mengurangi ketidakpastian, dan membentuk persepsi positif terhadap kemudahan serta manfaat sistem.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawama *et al.*, (2021) serta Bahrien & Purba (2024) yang menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem perpajakan berbasis digital.

2. Pengaruh Kemudahan Pelaporan Terhadap Penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta

Hasil pengujian hipotesis kedua sebagaimana ditunjukkan pada Tabel IV.12 berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kemudahan pelaporan berpengaruh terhadap penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin mudah proses pelaporan pajak yang dirasakan oleh wajib pajak, maka semakin tinggi pula kecenderungan wajib pajak untuk menerapkan Sistem *Coretax*.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik pelaporan perpajakan yang membutuhkan ketepatan, pemahaman prosedur, dan kemampuan dalam mengoperasikan sistem digital. Apabila proses pelaporan dianggap rumit, membutuhkan banyak tahapan, sulit dipahami, atau memerlukan usaha yang besar, maka wajib pajak akan menghadapi hambatan dalam menggunakan sistem. Sebaliknya, sistem yang memiliki alur pelaporan yang sederhana, prosedur yang mudah dipahami, serta fitur yang mudah dioperasikan dapat mengurangi beban waktu, tenaga, dan kemampuan teknis yang diperlukan oleh wajib pajak. Kemudahan tersebut juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengisian dan penyampaian laporan perpajakan. Ketika wajib pajak merasakan bahwa proses pelaporan melalui Sistem *Coretax* dapat dilakukan dengan lebih praktis dan efisien, maka hambatan dalam penggunaan sistem menjadi lebih

rendah dan kecenderungan untuk menerapkan sistem tersebut menjadi lebih tinggi.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), khususnya melalui konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada keyakinan bahwa suatu teknologi dapat dipelajari dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Pada penelitian ini, kemudahan pelaporan menjadi pengalaman langsung yang membentuk persepsi wajib pajak terhadap Sistem *Coretax*. Ketika wajib pajak dapat memahami tahapan pelaporan, menemukan fitur yang dibutuhkan, serta menyelesaikan proses pelaporan tanpa mengalami kesulitan yang berarti, maka wajib pajak akan menilai bahwa Sistem *Coretax* mudah digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardyani *et al.*, (2022), serta Wulandari & Mildawati (2021) yang menunjukkan bahwa kemudahan pelaporan berpengaruh terhadap penerapan sistem perpajakan berbasis digital. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem yang mudah diakses, prosedurnya mudah dipahami, dan proses administrasinya dapat dilakukan secara praktis cenderung lebih mudah diterima oleh wajib pajak. Kemudahan tersebut mengurangi usaha yang diperlukan dalam menggunakan sistem dan meningkatkan kenyamanan pengguna dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herutono *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa kemudahan pelaporan tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem perpajakan berbasis digital.

3. Pengaruh Efisiensi Administrasi Terhadap Penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta

Hasil pengujian hipotesis ketiga sebagaimana ditunjukkan pada Tabel IV.12 berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel efisiensi administrasi berpengaruh terhadap penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar efisiensi administrasi yang dirasakan oleh wajib pajak, maka semakin tinggi pula kecenderungan wajib pajak untuk menerapkan Sistem *Coretax*.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui manfaat praktis yang diperoleh wajib pajak dalam proses administrasi perpajakan. Pelaksanaan kewajiban perpajakan pada dasarnya melibatkan berbagai aktivitas, seperti pengelolaan data, pengisian informasi, penyampaian laporan, serta pemenuhan prosedur administrasi lainnya. Apabila aktivitas tersebut harus dilakukan melalui prosedur yang panjang, layanan yang terpisah, atau proses yang membutuhkan waktu dan biaya besar, maka beban administrasi yang dirasakan wajib pajak akan meningkat. Sebaliknya, sistem yang mampu mengintegrasikan berbagai layanan, menyederhanakan prosedur, mempercepat proses administrasi, dan memusatkan pengelolaan data dalam satu sistem dapat mengurangi beban tersebut.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), khususnya melalui konstruk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Persepsi kegunaan merupakan keyakinan pengguna bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja atau memberikan manfaat dalam menyelesaikan suatu aktivitas. Pada penelitian ini, efisiensi administrasi menjadi salah satu pengalaman yang membentuk persepsi wajib pajak mengenai manfaat Sistem *Coretax*. Ketika penggunaan sistem dapat menghemat waktu, mengurangi tahapan administrasi, mempermudah pengelolaan data, serta menyederhanakan proses pelaporan, wajib pajak akan menilai bahwa Sistem *Coretax* memberikan manfaat nyata dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotmi *et al.*, (2025), Purnomo *et al.*, (2025), serta Nugraha (2025) yang menunjukkan bahwa efisiensi administrasi berpengaruh terhadap penerapan sistem perpajakan berbasis digital. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyederhanaan prosedur, integrasi layanan, serta peningkatan efisiensi dalam pengelolaan data dan pelaporan dapat memberikan manfaat langsung bagi wajib pajak. Manfaat tersebut mengurangi beban administrasi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kewajiban perpajakan, sehingga mendorong wajib pajak untuk menerima dan menggunakan sistem digital yang diterapkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Situngkir (2023) yang menunjukkan bahwa efisiensi administrasi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem perpajakan berbasis digital.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi terhadap penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar dan aktif menggunakan Sistem *Coretax* di Kota Surakarta. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan jumlah 100 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda yang diolah dengan *Statistik Package For The Social Science* (SPSS).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh terhadap penerapan Sistem *Coretax* karena semakin transparan informasi yang disajikan sistem, semakin besar kepercayaan dan kesediaan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk menggunakannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel kemudahan pelaporan berpengaruh terhadap penerapan Sistem *Coretax*, yang berarti semakin mudah prosedur pelaporan pajak dirasakan oleh Wajib Pajak, semakin tinggi pula tingkat penerapan sistem tersebut. Selain itu, variabel efisiensi administrasi juga terbukti berpengaruh terhadap penerapan Sistem *Coretax*, karena proses administrasi yang efisien dapat mengurangi beban waktu dan biaya bagi Wajib Pajak dalam memenuhi

kewajiban perpajakannya. Hal tersebut dapat terjadi karena manfaat dari transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi yang baik akan mendorong Wajib Pajak Orang Pribadi untuk semakin menerima dan menggunakan Sistem *Coretax* secara berkelanjutan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi. Meskipun ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,648 atau 64,8%, yang berarti sebesar 64,8% variasi penerapan Sistem *Coretax* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta dapat dijelaskan oleh variabel transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi, sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, kepercayaan wajib pajak, perubahan tarif, sanksi perpajakan, dan akuntabilitas.
2. Objek penelitian hanya terbatas pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi untuk wilayah atau jenis wajib pajak lain (misalnya Wajib Pajak Badan atau wilayah di luar Surakarta).
3. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang bersifat *cross-sectional* (satu waktu tertentu), sehingga belum menggambarkan perubahan persepsi wajib pajak terhadap Sistem *Coretax* dari waktu ke waktu.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penerapan Sistem *Coretax*, mengingat variabel transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 64,8% variasi penerapan Sistem *Coretax*, sedangkan sebesar 35,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Variabel tambahan yang dapat dipertimbangkan antara lain kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, kepercayaan wajib pajak, perubahan tarif, sanksi perpajakan, dan akuntabilitas.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian tidak hanya terbatas pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta, tetapi juga mencakup jenis wajib pajak lain, seperti Wajib Pajak Badan, serta wilayah penelitian di luar Kota Surakarta. Perluasan objek penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih beragam dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian mengenai penerapan Sistem *Coretax*.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode pengumpulan data dengan pendekatan longitudinal atau melakukan penelitian pada beberapa periode waktu yang berbeda. Diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan

persepsi dan pengalaman Wajib Pajak terhadap penerapan Sistem *Coretax* dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metode Penelitin Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adilla, D. S., Fitriani, S. N., & Jannah, L. L. (2025). Peran Pajak Sebagai Sumber Pendapatan Negara Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11), 1–15.
- Al Fauzi, R. R., Rachmadi, A., & Wijoyo, S. H. (2025). Analisis Penerimaan Penggunaan Coretax Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Non-Karyawan Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: DKI Jakarta). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(11), 1–9.
- Aprilia, W., Ujur, N., Datrini, L. K., & Amlayasa, A. A. B. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi. *Wicaksana, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 6(1), 23–31.
- Awaludin, D. T., Hasanudin, H., & Alfitriani, Y. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Teknologi Informasi & Kemudahan Pengguna Dengan Terhadap Pelaporan Pajak E-Filing. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 12(2), 107–117.
- Bahrien, M., & Purba, M. A. (2024). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, Transparansi dan Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *ECo-Buss Volume*, 6(3), 1220–1234.
- Desnia, N., & Dewi, M. W. (2025). The Implementation of Core Tax on Corporate Taxpayer Compliance And Efficiency in tax Reporting AT CV.X. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 9(3), 777–784. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Fitriyanti, N., & Mayangsari, S. (2026). Mandatory but Not Fully Accepted ? : Evaluasi Implementasi Coretax pada Perusahaan Induk Menggunakan Technology Acceptance Model. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 761–775.
- Harahap, N. A., & Situngkir, A. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Efektivitas, dan Efisiensi atas Penerapan E-System Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan WP pada KPP Padang Sidempuan. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 6(2), 92–101.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Vol. 1, Number 1). Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hartono, J. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafra Publishing.
- Herutono, S., Puji Astuti, R., Ali Program Studi Akuntansi, K., Ykpn, P., Jl Gagak Rimang No, Y., Gondokusuman, K., Yogyakarta, K., & Istimewa Yogyakarta,

- D. (2024). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kemudahan, Kegunaan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan e-filing. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 104–111. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1429>
- Hildawati, Lalu, S., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhyudin, Setiawan, H., Hadiyat, Y., Sroyer, A. M., & Saktisya Putra. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif (Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi dan Regresi Linier Berganda)*. Penerbit Lakeisha. <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>
- Khotmi, H., Suparlan, & Setiawati, E. (2025). Optimalisasi Kepatuhan Pelaporan Ppn Melalui Coretax Dan Efisiensi Pajak. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.110>
- Korat, C., & Munandar, A. (2025). Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.453>
- Lestari, R. A., & Selfiani. (2025). Pengaruh Implementasi Sistem CoreTax dan Akuntabilitas Terhadap Transparansi Perpajakan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 5(1), 155–165.
- Listiani, Indrawan, A., & Tanjung, H. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Dan Relawan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Akuntansi* 45, 4(2), 411–424.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maliki, M. A. Al. (2025). Studi Literatur: Analisis Penerapan Aplikasi CoreTax dalam Sistem Perpajakan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5132–5140. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6914>
- Meilandri, D. (2025). Transformation of Indonesia's Tax System through Coretax: A Qualitative Study in the Digital Era. *Sustainability Accounting Journal (SAJ)*, 2(1), 51–56.
- Miftachul'Ulum. (2016). *Buku Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas*. Malang: Stikes Widya Cipta Husada Malang.
- Nadia, N. A., Sudaryanti, D., & Hidayati, I. (2025). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Coretax di Kota Malang. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(1), 927–936.

- Nugraha, Y. R. Y. (2025). Pengaruh Digitalisasi Perpajakan Melalui Sistem Coretax Terhadap Efisiensi Biaya Kepatuhan Pajak Oleh Wajib Pajak Menengah. *JAProf: Jurnal Administrasi Profesional*, 06(01), 80–92.
- Panjaitan, M. R., & Yuna. (2024). Pengaruh Coretax terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Sistem Perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 51–60. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2560>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (3rd ed.). Lumajang: Widya Gama Press.
- Pawama, S. D., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. L. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Transparansi Pajak Dan Penggunaan Aplikasi E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Umkm Di Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 12(2), 167–178.
- Permatasari, A. A., Ramadhan, P., Wahono, P., & Pahala, I. (2025). An Analysis of Challenges and Strategic Optimization in the Implementation of Coretax for Tax Reporting in Indonesia. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 1820–1828. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index>
- Pesak, P. J., Evinita, L. L., Miran, M., Gazali, A., & Salindeho, A. (2025). Evaluasi Coretax Berbasis Technology Acceptance Model: Perspektif Aparat Pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 1702–1725.
- Purnomo, T., Sadiqin, A., & Arvita, R. (2025). Analisis Implementasi Aplikasi Pajak CoreTax dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Efisiensi Pelaporan Pajak di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 3(2), 114–118. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i2.181>
- Putra, M. R. E. P., Anggraini, L. D., & Meiriasari, V. (2024). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Wajib Pajak Dalam Pemungutan Ppn (Survey Pada Dinas Pu Bina Marga Dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 15(1), 84–91.
- Rasmon, Rahmad, R., & Yasid, M. (2026). Pajak Di Era Digital Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) Pada Pelaporan Spt. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 9(2), 670–679.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syarifuddin, & Ibnu, A. S. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. Palangkaraya: Bobby Digital Center.
- Vikaliana, R., Pujianto, A., Mulyati, A., Fika, R., Ronaldo, R., Reza, H. K., Ngii, E., Dwikotjo, F., Suharni, & Ulfa, L. (2022). Ragam Penelitian dengan SPSS. In *Tahta Media Group*. Yogyakarta: Tahta Media Group.

- Wardani, D. K., Adia Adi Prabowo, & Arwiyah Nurul Aini. (2022). Pengaruh Transparansi Pajak Oleh Fiskus Dan Trust Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.207>
- Wardyani, V., Alam, S., & Nurwahyuni. (2022). Pengaruh Kemudahan dan Pemahaman Penggunaan Sistem E-Filing dalam Pelaporan Pajak. *Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 156–170.
- Wayra, H., & Fionasari, D. (2025). Analysis of Coretax System Implementation at the Abdul Rachman Tax Accountant and Consultant Services Office: Technology Acceptance Model Approach. *AKUNSIKA : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 2722–3590. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika><http://dx.doi.org/10.31963/akunsika.v6i2.5497>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: Penerbit CV Science Techno Direct.
- Wijaya, A. N. P., Amalia, C., & Caniago, V. A. (2025). Implementasi sistem informasi pajak daerah (SIPD) dan dampaknya terhadap efisiensi administrasi. *Judge: Jurnal Hukum*, 06(02), 267–276.
- Wulandari, N. A., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Perubahan Tarif, Sanksi Perpajakan, Administrasi Perpajakan, Dan Kemudahan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pasca Pernerbitan Pp Nomor 23 Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–16.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Wajib Pajak Orang Pribadi
di Kota Surakarta

Dengan hormat,

Perkenalkan, saya **Alysia Widiyani Nafiah**, mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta, saat ini sedang melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh Transparansi, Kemudahan Pelaporan, dan Efisiensi Administrasi terhadap Penerapan Sistem *Coretax***”.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta menganalisis persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta terkait transparansi, kemudahan pelaporan, dan efisiensi administrasi sistem pajak Coretax dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang sebenarnya. Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Demikian surat permohonan ini dibuat dan atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Alysia Widiyani Nafiah

NIM. 2022030005

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama (inisial)	:	
Jenis Kelamin	:	L / P
Usia	:	☐ 21–30 tahun ☐ 31–40 tahun ☐ 41–50 tahun ☐ > 50 tahun
Pekerjaan	:	☐ PNS/ASN ☐ TNI/Polri ☐ Pegawai Swasta ☐ Wiraswasta ☐ Lainnya:
Lama Menggunakan <i>Coretax</i>	:	☐ 1 tahun ☐ > 1 tahun

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pengalaman Bapak/Ibu dalam menggunakan sistem *Coretax*.
 Pilihan jawaban menggunakan skala 1–5 dengan keterangan:

1	STS	2	TS	3	N	4	S	5	SS
Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	

C. Kuesioner

Y. Penerapan Sistem Coretax						
Sumber: Nadia et al., (2025)						
No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya merasa termotivasi untuk menggunakan sistem <i>Coretax</i> dalam memenuhi kewajiban perpajakan saya.					
2	Saya bersedia tetap menggunakan sistem <i>Coretax</i> meskipun terdapat kendala teknis yang terjadi.					
3	Saya berencana untuk terus menggunakan sistem <i>Coretax</i> pada masa yang akan datang.					

X1. Transparansi						
Sumber: Wardani et al., (2022)						
No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Sistem <i>Coretax</i> menyediakan informasi perpajakan yang jelas dan akurat bagi saya.					
2	Saya dapat dengan mudah mengakses informasi perpajakan yang saya butuhkan melalui <i>Coretax</i> .					
3	<i>Coretax</i> memberikan informasi yang terbuka mengenai hak dan kewajiban saya sebagai wajib pajak.					
4	Data perpajakan yang disajikan oleh sistem <i>Coretax</i> konsisten dan dapat saya andalkan.					
5	Saya dapat memantau status pelaporan dan pembayaran pajak saya secara real-time melalui <i>Coretax</i> .					

X2. Kemudahan Pelaporan						
Sumber: Wardyani et al., (2022)						
No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya dapat memahami dan mengoperasikan sistem <i>Coretax</i> dengan mudah tanpa kesulitan berarti.					
2	Prosedur dan tahapan pelaporan pajak melalui <i>Coretax</i> sederhana dan tidak membingungkan.					
3	Saya dapat mengakses sistem <i>Coretax</i> kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan saya.					
4	Proses pelaporan pajak melalui <i>Coretax</i> tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga dari saya.					
5	Sistem <i>Coretax</i> dilengkapi panduan dan petunjuk penggunaan yang jelas sehingga memudahkan saya.					

X3. Efisiensi Administrasi						
Sumber: <i>Purnomo et al., (2025)</i>						
No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Sistem <i>Coretax</i> mengurangi waktu yang saya butuhkan dalam proses pendaftaran, pelaporan, dan pembayaran pajak.					
2	Prosedur administrasi perpajakan menjadi lebih sederhana sejak saya menggunakan <i>Coretax</i> .					
3	<i>Coretax</i> meningkatkan akurasi dan kecepatan pemrosesan data perpajakan saya secara otomatis.					

Lampiran 2. Tabulasi Data 100 Responden

1. Penerapan Sistem *Coretax* (Y)

No	Penerapan_Sistem _Coretax_1	Penerapan_Sistem _Coretax_2	Penerapan_Sistem _Coretax_3	Y
1	4	3	4	11
2	3	2	3	8
3	5	5	5	15
4	3	3	3	9
5	4	4	4	12
6	4	4	4	12
7	4	4	3	11
8	4	4	4	12
9	4	5	3	12
10	4	4	4	12
11	5	5	5	15
12	5	5	5	15
13	5	5	5	15
14	5	2	5	12
15	5	5	5	15
16	3	4	5	12
17	4	4	4	12
18	5	5	5	15
19	5	5	5	15
20	5	4	4	13
21	5	2	5	12
22	4	5	4	13
23	3	3	4	10
24	5	3	4	12
25	5	5	4	14
26	4	4	5	13
27	5	5	5	15
28	5	5	4	14
29	4	3	4	11
30	5	4	4	13
31	3	2	2	7
32	4	3	4	11
33	4	3	4	11
34	4	4	3	11
35	4	4	3	11
36	3	3	4	10
37	3	2	3	8
38	4	3	4	11
39	5	4	3	12
40	4	5	5	14
41	5	4	5	14

No	Penerapan_Sistem _Coretax_1	Penerapan_Sistem _Coretax_2	Penerapan_Sistem _Coretax_3	Y
42	4	3	3	10
43	4	4	4	12
44	4	5	5	14
45	3	4	4	11
46	5	5	5	15
47	5	4	4	13
48	3	5	4	12
49	4	4	2	10
50	2	3	3	8
51	5	5	4	14
52	4	4	4	12
53	5	5	5	15
54	4	5	5	14
55	5	5	5	15
56	4	3	4	11
57	3	3	4	10
58	3	5	4	12
59	4	4	3	11
60	4	4	4	12
61	4	5	5	14
62	4	3	4	11
63	5	3	4	12
64	5	5	5	15
65	4	4	4	12
66	5	5	5	15
67	4	5	4	13
68	5	5	4	14
69	5	3	3	11
70	4	5	4	13
71	5	5	4	14
72	5	5	5	15
73	3	3	3	9
74	5	5	5	15
75	4	4	4	12
76	5	5	4	14
77	3	4	5	12
78	4	4	5	13
79	4	3	3	10
80	4	5	5	14
81	5	5	5	15
82	4	4	5	13
83	5	3	4	12
84	5	4	5	14
85	4	4	4	12

No	Penerapan_Sistem _Coretax_1	Penerapan_Sistem _Coretax_2	Penerapan_Sistem _Coretax_3	Y
86	5	5	5	15
87	3	3	3	9
88	4	5	5	14
89	3	5	5	13
90	3	4	4	11
91	5	5	5	15
92	5	5	5	15
93	4	4	3	11
94	5	5	5	15
95	3	5	5	13
96	3	2	2	7
97	4	4	4	12
98	3	4	4	11
99	3	4	3	10
100	4	2	5	11

2. Transparansi (X1)

N o	Transparansi _1	Transparansi _2	Transparansi _3	Transparansi _4	Transparansi _5	X1
1	4	4	4	4	4	20
2	3	3	3	3	3	15
3	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	5	21
5	4	4	4	4	5	21
6	4	4	4	4	5	21
7	4	4	4	4	5	21
8	4	5	4	4	5	22
9	4	3	3	5	3	18
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	5	5	3	23
12	5	4	4	5	3	21
13	4	5	5	5	3	22
14	5	5	4	4	3	21
15	5	5	4	4	2	20
16	3	3	3	3	3	15
17	3	4	4	4	4	19
18	4	4	5	5	5	23
19	5	5	5	5	5	25
20	4	5	5	4	5	23
21	5	4	5	4	4	22
22	4	4	5	4	5	22
23	4	4	4	4	5	21

N o	Transparansi _1	Transparansi _2	Transparansi _3	Transparansi _4	Transparansi _5	X1
24	4	5	5	5	5	24
25	4	5	4	5	5	23
26	4	4	4	4	4	20
27	5	3	5	3	4	20
28	4	5	5	5	5	24
29	4	3	4	4	4	19
30	4	4	4	4	3	19
31	3	3	2	3	3	14
32	3	3	4	3	4	17
33	4	3	4	4	4	19
34	4	4	3	4	2	17
35	4	3	3	4	4	18
36	3	3	2	3	3	14
37	3	2	3	2	3	13
38	3	4	4	2	3	16
39	5	3	5	5	3	21
40	4	5	4	5	5	23
41	5	5	3	5	4	22
42	4	5	4	4	4	21
43	4	4	4	3	4	19
44	5	4	5	4	4	22
45	3	2	2	3	4	14
46	5	5	5	5	4	24
47	3	4	4	5	3	19
48	4	4	5	5	4	22
49	2	3	4	4	4	17
50	3	4	3	2	2	14
51	5	5	5	4	5	24
52	4	4	3	4	5	20
53	5	5	4	5	5	24
54	5	5	5	5	4	24
55	5	5	5	4	4	23
56	3	5	3	3	4	18
57	3	5	5	4	4	21
58	4	4	4	4	3	19
59	3	3	3	4	3	16
60	4	3	4	4	4	19
61	4	4	5	5	4	22
62	3	4	4	4	4	19
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	5	5	5	23
65	5	4	3	3	4	19
66	5	5	5	5	4	24
67	5	5	5	5	5	25
68	5	4	3	3	4	19

N o	Transparansi _1	Transparansi _2	Transparansi _3	Transparansi _4	Transparansi _5	X1
69	5	4	4	3	3	19
70	4	5	5	4	4	22
71	5	4	5	5	5	24
72	4	5	5	5	5	24
73	3	4	4	3	5	19
74	4	4	5	5	5	23
75	4	3	3	3	5	18
76	5	5	5	4	5	24
77	4	5	4	4	4	21
78	5	5	5	3	3	21
79	3	4	3	3	3	16
80	4	5	4	5	5	23
81	4	5	4	5	5	23
82	5	4	5	5	5	24
83	4	3	4	4	3	18
84	3	4	4	5	4	20
85	4	4	4	4	5	21
86	5	5	4	4	5	23
87	3	3	3	3	3	15
88	3	4	5	4	4	20
89	4	5	5	3	4	21
90	4	4	3	3	3	17
91	5	5	4	5	5	24
92	5	5	5	5	4	24
93	3	4	4	5	4	20
94	5	4	5	5	5	24
95	4	5	4	5	4	22
96	2	3	2	4	4	15
97	4	4	4	5	3	20
98	4	4	4	3	3	18
99	4	4	3	4	3	18
100	4	3	4	3	4	18

3. Kemudahan Pelaporan (X2)

No	Kemudahan_ Pelaporan_1	Kemudahan_ Pelaporan_2	Kemudahan_ Pelaporan_3	Kemudahan_ Pelaporan_4	Kemudahan_ Pelaporan_5	X2
1	3	3	4	5	3	18
2	3	3	3	2	3	14
3	5	5	5	5	5	25
4	4	3	3	2	2	14
5	4	4	4	5	3	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	4	3	4	5	4	20
10	2	3	4	4	4	17
11	4	4	5	3	3	19
12	3	4	5	5	4	21
13	4	4	4	4	5	21
14	5	3	4	5	4	21
15	5	5	5	5	5	25
16	2	2	5	5	2	16
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	5	5	22
19	5	5	5	5	5	25
20	4	5	5	4	5	23
21	5	5	5	5	5	25
22	5	5	4	4	4	22
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	5	4	21
26	3	3	5	3	5	19
27	4	4	3	3	5	19
28	5	4	5	4	5	23
29	4	4	5	4	3	20
30	4	3	4	5	5	21
31	3	3	3	3	3	15
32	3	4	3	5	3	18
33	4	5	4	4	5	22
34	3	4	4	3	4	18
35	4	3	3	4	5	19
36	3	3	2	3	3	14
37	3	3	2	4	3	15
38	2	2	2	3	3	12
39	5	3	5	4	3	20
40	5	5	5	4	5	24
41	4	3	5	3	4	19
42	5	4	3	4	4	20
43	3	4	4	4	3	18

No	Kemudahan_ Pelaporan_1	Kemudahan_ Pelaporan_2	Kemudahan_ Pelaporan_3	Kemudahan_ Pelaporan_4	Kemudahan_ Pelaporan_5	X2
44	5	5	5	5	5	25
45	3	3	4	2	4	16
46	5	5	4	5	5	24
47	4	4	4	4	4	20
48	3	4	4	4	4	19
49	3	2	3	3	3	14
50	2	3	4	3	3	15
51	5	4	4	5	5	23
52	3	4	5	4	4	20
53	4	5	4	5	5	23
54	5	5	5	5	5	25
55	5	5	5	5	5	25
56	4	3	4	4	4	19
57	4	5	4	5	4	22
58	3	5	5	5	4	22
59	4	2	3	3	3	15
60	5	5	4	3	5	22
61	5	5	5	5	5	25
62	4	3	4	3	5	19
63	4	3	4	4	4	19
64	5	5	4	4	5	23
65	5	4	4	4	3	20
66	5	5	5	5	5	25
67	5	5	5	5	5	25
68	4	4	4	3	5	20
69	3	4	4	5	4	20
70	5	4	4	4	3	20
71	5	4	5	5	5	24
72	5	4	4	5	5	23
73	4	5	4	4	4	21
74	5	4	4	5	5	23
75	4	4	4	4	5	21
76	5	5	4	5	5	24
77	3	5	3	4	4	19
78	4	4	4	4	4	20
79	3	4	4	5	3	19
80	5	5	5	5	4	24
81	4	5	5	4	5	23
82	5	5	5	5	5	25
83	4	3	4	4	4	19
84	5	5	4	4	5	23
85	4	4	4	4	4	20
86	5	5	5	4	4	23
87	2	4	3	3	3	15
88	3	4	5	3	3	18

No	Kemudahan_ Pelaporan_1	Kemudahan_ Pelaporan_2	Kemudahan_ Pelaporan_3	Kemudahan_ Pelaporan_4	Kemudahan_ Pelaporan_5	X2
89	5	4	4	5	4	22
90	4	4	4	4	3	19
91	5	5	5	5	5	25
92	5	5	5	5	5	25
93	3	3	4	3	4	17
94	5	5	5	4	5	24
95	5	3	4	4	5	21
96	4	3	2	3	3	15
97	4	4	4	5	4	21
98	4	5	4	5	3	21
99	5	4	3	4	3	19
100	3	5	5	3	3	19

4. Efisiensi Administrasi (X3)

No	Efisiensi_Administrasi_ 1	Efisiensi_Administrasi_ 2	Efisiensi_Administrasi_ 3	X3
1	4	4	3	11
2	5	5	2	12
3	5	5	5	15
4	3	3	3	9
5	4	4	4	12
6	4	4	4	12
7	4	4	4	12
8	4	4	4	12
9	5	3	4	12
10	4	4	4	12
11	5	5	5	15
12	5	4	5	14
13	5	4	4	13
14	5	3	3	11
15	5	5	4	14
16	2	5	5	12
17	4	4	4	12
18	5	5	5	15
19	5	5	5	15
20	5	3	5	13
21	5	5	5	15
22	5	5	5	15
23	5	5	5	15
24	4	5	5	14
25	5	5	5	15
26	4	4	5	13
27	5	5	3	13

No	Efisiensi_Administrasi_ 1	Efisiensi_Administrasi_ 2	Efisiensi_Administrasi_ 3	X3
28	4	5	4	13
29	4	5	4	13
30	5	3	4	12
31	4	4	4	12
32	4	5	4	13
33	5	4	4	13
34	3	3	3	9
35	4	4	4	12
36	2	4	3	9
37	3	3	4	10
38	2	3	4	9
39	4	4	4	12
40	4	5	5	14
41	5	3	5	13
42	5	5	4	14
43	4	3	4	11
44	5	5	5	15
45	3	3	4	10
46	5	5	5	15
47	3	4	4	11
48	5	4	4	13
49	4	2	4	10
50	3	3	2	8
51	5	4	5	14
52	4	4	5	13
53	4	4	5	13
54	5	4	4	13
55	5	5	5	15
56	4	3	4	11
57	3	4	4	11
58	4	4	3	11
59	3	3	3	9
60	3	3	3	9
61	4	4	5	13
62	5	5	3	13
63	4	3	4	11
64	5	5	4	14
65	5	4	3	12
66	4	5	5	14
67	5	5	5	15
68	5	5	3	13
69	4	4	3	11
70	4	4	4	12
71	5	5	5	15
72	5	5	5	15

No	Efisiensi_Administrasi_ 1	Efisiensi_Administrasi_ 2	Efisiensi_Administrasi_ 3	X3
73	4	4	4	12
74	5	5	5	15
75	5	4	4	13
76	4	4	5	13
77	4	4	4	12
78	3	4	4	11
79	4	3	4	11
80	5	5	5	15
81	5	4	5	14
82	5	5	5	15
83	4	4	5	13
84	5	4	4	13
85	4	3	4	11
86	5	5	5	15
87	2	3	3	8
88	4	5	4	13
89	4	4	5	13
90	4	4	4	12
91	5	5	5	15
92	5	5	5	15
93	4	3	4	11
94	4	5	4	13
95	5	4	5	14
96	3	3	2	8
97	4	5	4	13
98	4	4	3	11
99	4	3	3	10
100	4	2	5	11

Lampiran 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	39	39.0	39.0	39.0
	Perempuan	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21–30 tahun	73	73.0	73.0	73.0
	31–40 tahun	17	17.0	17.0	90.0
	41–50 tahun	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

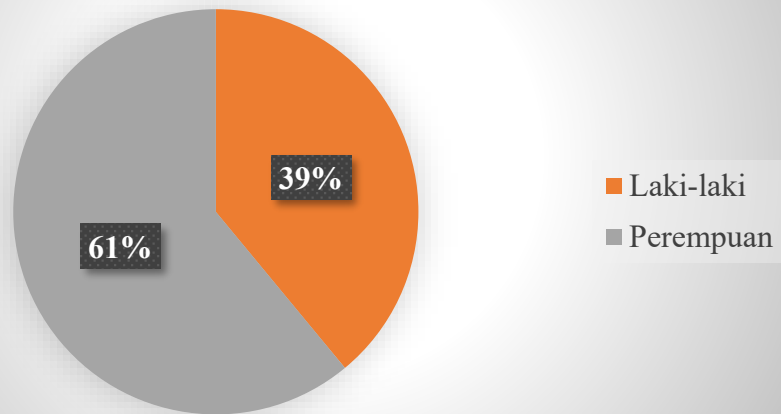
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS/ASN	7	7.0	7.0	7.0
	Pegawai Swasta	52	52.0	52.0	59.0
	Wiraswasta	19	19.0	19.0	78.0
	Lainnya	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

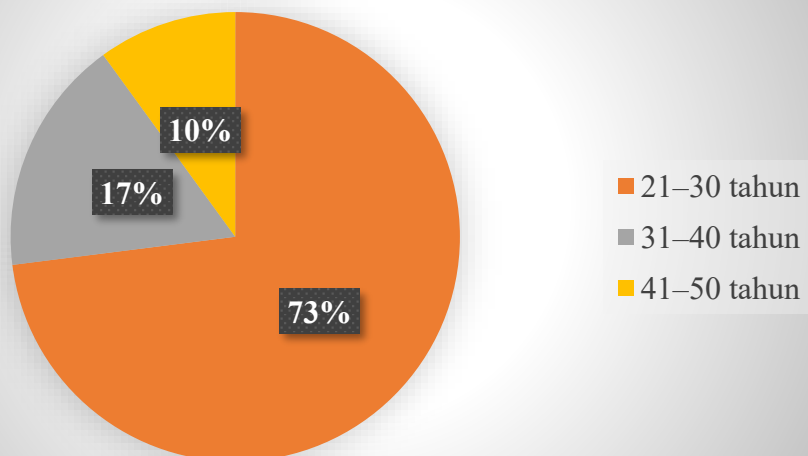
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Coretax

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 tahun	61	61.0	61.0	61.0
	> 1 tahun	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

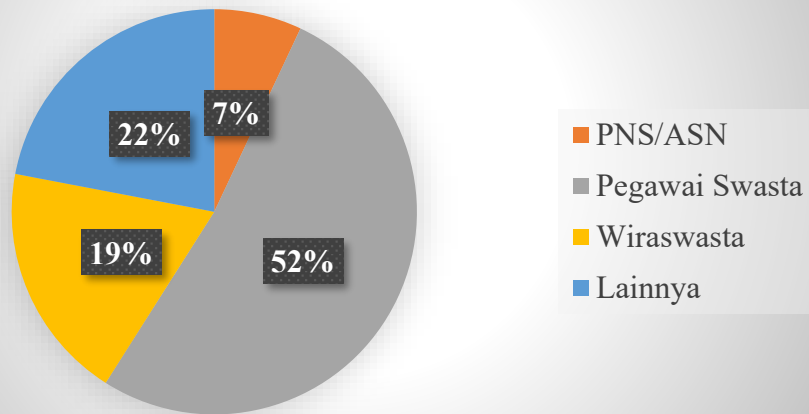
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



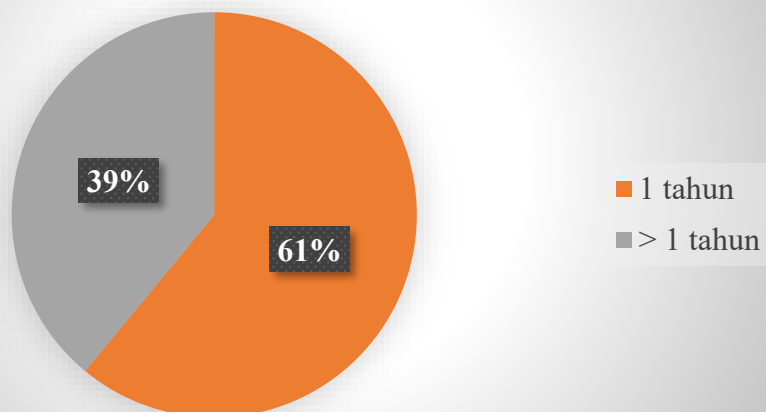
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Coretax



Lampiran 4. Data 100 Responden

No	Jenis_Kelamin	Usia	Pekerjaan	Lama_Menggunakan_Coretax
1	Laki-laki	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
2	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
3	Perempuan	21–30 tahun	Wiraswasta	1 tahun
4	Perempuan	31–40 tahun	.	> 1 tahun
5	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
6	Perempuan	21–30 tahun	Wiraswasta	> 1 tahun
7	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
8	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
9	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
10	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
11	Laki-laki	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
12	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
13	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
14	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
15	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
16	Laki-laki	31–40 tahun	PNS/ASN	> 1 tahun
17	Laki-laki	21–30 tahun	Driver Gocar	1 tahun
18	Perempuan	21–30 tahun	Wiraswasta	1 tahun
19	Laki-laki	21–30 tahun	Wiraswasta	> 1 tahun
20	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
21	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
22	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
23	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
24	Perempuan	31–40 tahun	Wiraswasta	> 1 tahun
25	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
26	Laki-laki	41–50 tahun	Wiraswasta	1 tahun
27	Laki-laki	21–30 tahun	PNS/ASN	1 tahun
28	Perempuan	31–40 tahun	Ibu Rumah Tangga	1 tahun
29	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
30	Laki-laki	41–50 tahun	Freelancer	1 tahun
31	Laki-laki	21–30 tahun	Wiraswasta	1 tahun
32	Perempuan	31–40 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
33	Laki-laki	41–50 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
34	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
35	Perempuan	21–30 tahun	Freelancer	> 1 tahun
36	Laki-laki	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
37	Laki-laki	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun

No	Jenis_Kelamin	Usia	Pekerjaan	Lama_Menggunakan_Coretax
38	Laki-laki	21–30 tahun	PNS/ASN	> 1 tahun
39	Laki-laki	21–30 tahun	Wiraswasta	> 1 tahun
40	Laki-laki	21–30 tahun	PNS/ASN	1 tahun
41	Perempuan	41–50 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
42	Perempuan	41–50 tahun	Wiraswasta	1 tahun
43	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
44	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
45	Laki-laki	31–40 tahun	Freelancer	1 tahun
46	Laki-laki	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
47	Laki-laki	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
48	Laki-laki	21–30 tahun	Wiraswasta	1 tahun
49	Perempuan	31–40 tahun	Ibu Rumah Tangga	1 tahun
50	Laki-laki	21–30 tahun	Freelancer	1 tahun
51	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
52	Laki-laki	21–30 tahun	Wiraswasta	1 tahun
53	Laki-laki	21–30 tahun	Freelancer	1 tahun
54	Laki-laki	21–30 tahun	Ibu Rumah Tangga	> 1 tahun
55	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
56	Perempuan	31–40 tahun	Wiraswasta	> 1 tahun
57	Laki-laki	31–40 tahun	PNS/ASN	> 1 tahun
58	Laki-laki	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
59	Perempuan	41–50 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
60	Perempuan	31–40 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
61	Perempuan	21–30 tahun	Freelancer	> 1 tahun
62	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
63	Perempuan	21–30 tahun	Freelancer	> 1 tahun
64	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
65	Perempuan	21–30 tahun	Freelancer	> 1 tahun
66	Perempuan	21–30 tahun	Wiraswasta	1 tahun
67	Perempuan	41–50 tahun	Freelancer	1 tahun
68	Laki-laki	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
69	Laki-laki	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
70	Perempuan	31–40 tahun	Wiraswasta	1 tahun
71	Laki-laki	21–30 tahun	Freelancer	> 1 tahun
72	Laki-laki	41–50 tahun	Wiraswasta	1 tahun
73	Perempuan	21–30 tahun	Ibu Rumah Tangga	1 tahun
74	Laki-laki	21–30 tahun	Wiraswasta	1 tahun
75	Laki-laki	21–30 tahun	Ibu Rumah Tangga	1 tahun
76	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun

No	Jenis_Kelamin	Usia	Pekerjaan	Lama_Menggunakan_Coretax
77	Laki-laki	31–40 tahun	Freelancer	> 1 tahun
78	Perempuan	31–40 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
79	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
80	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
81	Perempuan	21–30 tahun	PNS/ASN	> 1 tahun
82	Laki-laki	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
83	Laki-laki	21–30 tahun	Freelancer	> 1 tahun
84	Laki-laki	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
85	Perempuan	21–30 tahun	Wiraswasta	> 1 tahun
86	Perempuan	41–50 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
87	Perempuan	21–30 tahun	Wiraswasta	1 tahun
88	Perempuan	31–40 tahun	PNS/ASN	> 1 tahun
89	Laki-laki	21–30 tahun	Freelancer	> 1 tahun
90	Perempuan	31–40 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
91	Perempuan	41–50 tahun	Wiraswasta	1 tahun
92	Perempuan	21–30 tahun	Freelancer	1 tahun
93	Laki-laki	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
94	Laki-laki	31–40 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
95	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
96	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
97	Perempuan	31–40 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
98	Perempuan	31–40 tahun	Pegawai Swasta	1 tahun
99	Perempuan	21–30 tahun	Pegawai Swasta	> 1 tahun
100	Laki-laki	21–30 tahun	Freelancer	> 1 tahun

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem *Coretax*

		Correlations			
		Penerapan_ Sistem_ Coretax_ 1	Penerapan_ Sistem_ Coretax_ 2	Penerapan_ Sistem_ Coretax_ 3	Penerapan Sistem Coretax (Y)
Penerapan_ Sistem_ Coretax_ 1	Pearson Correlation	1	.402**	.445**	.750**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Penerapan_ Sistem_ Coretax_ 2	Pearson Correlation	.402**	1	.519**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Penerapan_ Sistem_ Coretax_ 3	Pearson Correlation	.445**	.519**	1	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Penerapan Sistem Coretax (Y)	Pearson Correlation	.750**	.829**	.813**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Penerapan Sistem *Coretax*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.712	3

Hasil Uji Validitas Transparansi

		Correlations					Transparansi (X1)
		Transparansi_1	Transparansi_2	Transparansi_3	Transparansi_4	Transparansi_5	
Transparansi_1	Pearson Correlation	1	.482**	.508**	.379**	.219*	.697**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.029	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Transparansi_2	Pearson Correlation	.482**	1	.533**	.455**	.319**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Transparansi_3	Pearson Correlation	.508**	.533**	1	.510**	.391**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Transparansi_4	Pearson Correlation	.379**	.455**	.510**	1	.391**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Transparansi_5	Pearson Correlation	.219*	.319**	.391**	.391**	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.029	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Transparansi (X1)	Pearson Correlation	.697**	.757**	.806**	.752**	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Transparansi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.782	5

Hasil Uji Validitas Kemudahan Pelaporan

		Correlations					
		Kemudahan_Pelaporan_1	Kemudahan_Pelaporan_2	Kemudahan_Pelaporan_3	Kemudahan_Pelaporan_4	Kemudahan_Pelaporan_5	Kemudahan_Pelaporan (X2)
Kemudahan_Pelaporan_1	Pearson Correlation	1	.523**	.364**	.422**	.562**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kemudahan_Pelaporan_2	Pearson Correlation	.523**	1	.505**	.456**	.515**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kemudahan_Pelaporan_3	Pearson Correlation	.364**	.505**	1	.405**	.416**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kemudahan_Pelaporan_4	Pearson Correlation	.422**	.456**	.405**	1	.372**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kemudahan_Pelaporan_5	Pearson Correlation	.562**	.515**	.416**	.372**	1	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kemudahan_Pelaporan (X2)	Pearson Correlation	.775**	.801**	.703**	.705**	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Kemudahan Pelaporan

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.807	5

Hasil Uji Validitas Efisiensi Administrasi

		Correlations			
		Efisiensi_Administrasi_1	Efisiensi_Administrasi_2	Efisiensi_Administrasi_3	Efisiensi_Administrasi (X3)
Efisiensi_Administrasi_1	Pearson Correlation	1	.452**	.394**	.791**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Efisiensi_Administrasi_2	Pearson Correlation	.452**	1	.375**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Efisiensi_Administrasi_3	Pearson Correlation	.394**	.375**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Efisiensi_Administrasi (X3)	Pearson Correlation	.791**	.786**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

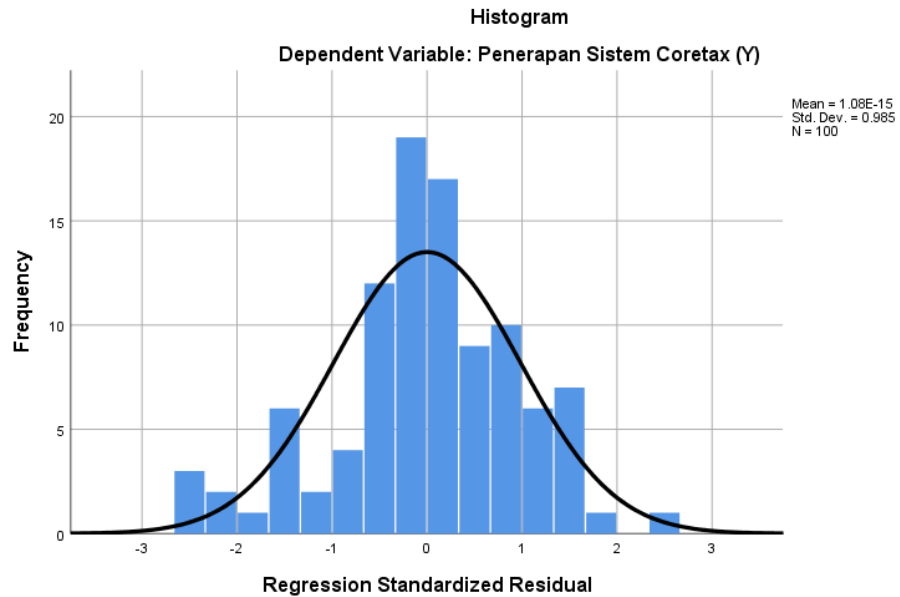
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Efisiensi Administrasi

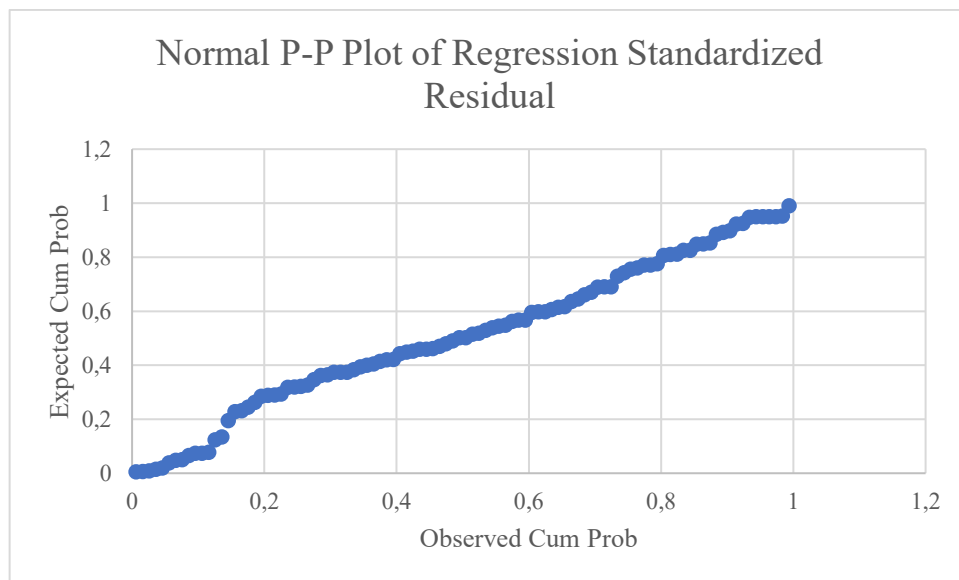
Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.673	3

Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Grafik Histogram Normalitas



Grafik Normal P-Plot



Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17879697
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.045
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.337 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.325
		.349

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.472	.885		.534	.595		
	Transparansi (X1)	.294	.075	.430	3.918	.000	.295	3.386
	Kemudahan Pelaporan (X2)	.149	.070	.231	2.135	.035	.303	3.302
	Efisiensi Administrasi (X3)	.230	.104	.215	2.207	.030	.375	2.670

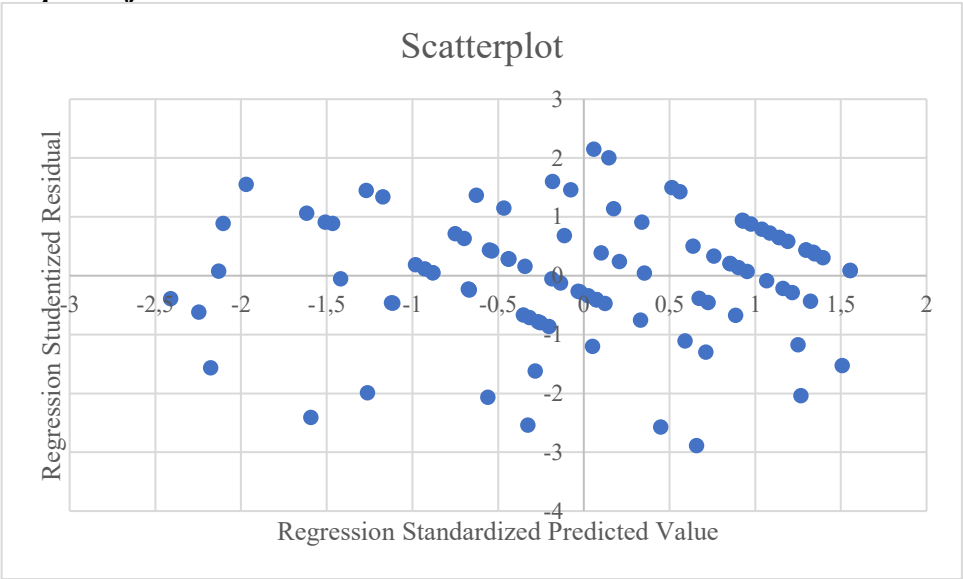
a. Dependent Variable: Penerapan Sistem Coretax (Y)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.450	.563		2.574	.012
	Transparansi (X1)	-.058	.047	-.221	-1.226	.223
	Kemudahan Pelaporan (X2)	-.034	.042	-.141	-.805	.423
	Efisiensi Administrasi (X3)	.106	.066	.260	1.607	.111

a. Dependent Variable: Abs_Res

Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.472	.885		.534	.595
	Transparansi (X1)	.294	.075	.430	3.918	.000
	Kemudahan Pelaporan (X2)	.149	.070	.231	2.135	.035
	Efisiensi Administrasi (X3)	.230	.104	.215	2.207	.030

a. Dependent Variable: Penerapan Sistem Coretax (Y)

Lampiran 8. Hasil Uji t, Uji F, Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.472	.885		.534	.595
	Transparansi (X1)	.294	.075	.430	3.918	.000
	Kemudahan Pelaporan (X2)	.149	.070	.231	2.135	.035
	Efisiensi Administrasi (X3)	.230	.104	.215	2.207	.030

a. Dependent Variable: Penerapan Sistem Coretax (Y)

Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.743	3	88.581	61.816	.000 ^b
	Residual	137.567	96	1.433		
	Total	403.310	99			

a. Dependent Variable: Penerapan Sistem Coretax (Y)

b. Predictors: (Constant), Efisiensi_Administrasi (X3), Kemudahan_Pelaporan (X2), Transparansi (X1)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.648	1.197

a. Predictors: (Constant), Efisiensi_Administrasi (X3), Kemudahan_Pelaporan (X2), Transparansi (X1)

b. Dependent Variable: Penerapan Sistem Coretax (Y)